

**ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
ANTARA LULUSAN MADRASAH ALIYAH
DAN LULUSAN SEKOLAH UMUM
(Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung)**

Proposal Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Prio Dwi Hardinata

NPM : 1411100243

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018M**

**ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
ANTARA LULUSAN MADRASAH ALIYAH DAN
LULUSAN SEKOLAH UMUM**

(Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung)

**Oleh :
Prio Dwi Hardinata**

Berdasarkan hasil observasi di Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi PGMI memiliki mahasiswa yang belatar belakang sekolah yang beragam yang terdiri dari belatar belakang Madrasah Aliyah sebanyak 22,58% dan belatar belakang sekolah umum sebanyak 77,42%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan madrasah aliyah dan lulusan sekolah umum jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan data yang didapat adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang menggunakan metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif komparasi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGMI dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa PGMI angkatan 2015 sebanyak 194 mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif-kuantitatif bertahap.

Berdasarkan Prestasi belajar diperoleh mahasiswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris, ketrampilan atau prilaku. dari ketiga ranah tersebut tidak ada perbedaan yang menonjol dari dua kelompok mahasiswa yang belatar belakang Madrasah Aliyah dan sekolah umum. Berdasarkan perhitungan uji student "t" dengan menggunakan program SPSS ver.17.0 SPSS versi 17.0 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah $0,017 < 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi akademik mahasiswa yang belatar belakang Madrasah lebih baik dari mahasiswa yang belatar belakang sekolah umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung mempunyai perbedaan dalam nilai mata kuliah Pembelajaran Agama antara lulusan sekolah umum dan Madrasah.

Kata kunci: *Prestasi belajar, studi komparasi, mata kuliah Pembelajaran Agama.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung, (0721) 703260

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA ANTARA LULUSAN MADRASAH
ALIYAH DAN LULUSAN SEKOLAH UMUM (Studi
Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung)

Nama : **Prio Dwi Hardinata**
NPM : **1411100243**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tabiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasayah Fakultas
Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

DR. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP. 19611251989031003

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA LULUSAN MADRASAH ALIYAH DAN LULUSAN SEKOLAH UMUM** (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung) disusun oleh: **Prio Dwi Hardinata, NPM:1411100243**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 26 September 2018 pukul : 10.00-12.00 WIB, Tempat Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag 
Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I 
Penguji Utama : Ardian Asyhari, M.Pd 
Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag 
Penguji Pendamping II: Hasan Sastra Negara, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

“Berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan-kebaikan” (Surah al-Baqarah, 2:149)

“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit.” (Nabi Muhammad S.A.W)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, bapak Suharto dan ibu Murniati yang selalu memberikan cinta kasih serta pengorbanan, sehingga menjadi penyemangat dalam hidup saya dan selalu mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaan saya.
2. Untuk kakak ku Arif Wiranata yang selalu percaya bahwa saya dapat meraih cita-cita yang saya impikan dari kecil dan adik ku Ramdhani Ria Nata, jangan pernah ragu untuk meraih cita-citamu, kalian akan selalu menjadi yang terbaik dalam hidupku.
3. Untuk Mas Amin Nurohim, yang selalu memberi semangat dan percaya dengan kemampuanku saat orang lain memandang sebelah mata. Saudara di Eyza nasyid, Adang Romanda dan Iqbal Maulana serta Hafidin Sidiq (RandVi) terimakasih atas pengalaman dan dukungan kalian.
4. Untuk almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat penulis muntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama PRIO DWI HARDINATA, putra pasangan bapak Suharto dan ibu Murniati, merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara, memiliki kakak yang bernama Arif Wiranata dan adik bernama Khusnul Ramdhani Ria Nata.

Penulis memulai pendidikan dari SD N 1 Kresnomulyo, MTs GUPPI Kresnomulyo, SMA N 1 Ambarawa di Kabupaten Pringsewu, lalu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, jurusan PGMI. Pada saat di bangku SMA Penulis sempat menjadi Ketua OSIS periode 2011/2013, aktif di kegiatan Kepramukaan di kirim mewakili kabupaten Pringsewu dalam Gerakan Pramuka Raimuna Daerah 2011.

Penulis pada tahun 2015 pernah mengikuti kompetisi menjadi juara 3 duta mahasiswa Genre UIN Raden Intan Lampung, 15 besar Nasyid Got Talent (duo Alwan) dan Best Grup Festival Nasyid dan Sholawat se-Asia di Singapura (Lensa Voice). Pada tahun 2016 berhasil meraih Best Costume Nasyid Got Talent. Pada tahun 2017 penulis mendapat juara 1 Lomba Flash Bank Indonesia (Wecaustic), menjadi Juri diberbagai perlombaan menyanyi, menjadi pengisi acara Musik Islami TVRI, dan mulai menjadi pelatih vokal dan nasyid di SMA AL-Azhar 3. Dan diawal tahun 2018 penulis membentuk grup nasyid yang bernama Eyza Nasyid yang beranggotakan empat orang dan Grup Vokal yang bernama RandVi yang beranggotakan dua orang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu, pengetahuan, kekuatan dan hidayahNya kepada penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul : **“ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA LULUSAN MADRASAH ALIYAH DAN LULUSAN SEKOLAH UMUM(Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)”**. Sholawat serta salam kita curakan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, para sahabat, dan semua pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaatnya di dunia dan di akherat kelak.

Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hi. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifriani M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

3. Dr. Syamsuri Ali, M.Ag dan Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mahasiswa mahasiswi PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 yang telah menyediakan waktu untuk pengumpulan data penelitian.
5. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberi semangat dan ide selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Juli 2018

Prio Dwi Hardinata

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Prestasi Belajar.....	12
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
2. Kurikulum Pendidikan pada SMA	18
3. Kurikulum Pendidikan pada Madrasah.....	25
4. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).....	41
a. Visi Prodi PGMI	42

b. Misi Prodi PGMI	42
c. Tujuan Prodi PGMI	42
d. Standar Pendidik dan Kependidikan PGMI	43
e. Standar Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan Prodi PGMI.....	44
f. Standar Penilaian Pendidikan Prodi PGMI	45
g. Kompetensi Lulusan S1 PGMI	40
B. Kerangka Berfikir.....	52
C. Penelitian yang Relevan	53
D. Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	55
B. Objek Penelitian	56
C. Populasi dan Subjek Penelitian.....	56
1. Populasi	56
2. Subjek	57
D. Sumber Data.....	58
1. Sumber Data Kualitatif	58
2. Sumber Data Kuantitatif	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Wawancara.....	59
2. Dokumentasi	60
F. Instrumen Penelitian.....	60
1. Instrumen Penelitian Kualitatif	60
2. Instrumen Penelitian Kuantitatif	61
G. Prosedur Penelitian.....	61
H. Teknik Analisis Data.....	62
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	63
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	64
I. Keabsahan Data (Kualitatif).....	67

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	68
1. Data Kualitatif.....	68
2. Data Kuantitatif.....	71
B. Analisis Data	72

1. Data Kualitatif.....	72
2. Data Kuantitatif.....	78
C. Pembahasan.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Struktur mapel wajib dalam kurikulum SMA kelas X KTSP	19
Tabel 2.2 Struktur mapel Program IPS dalam KTSP SMA	20
Tabel 2.3 Struktur mapel Program IPA dalam KTSP SMA	21
Tabel 2.4 Struktur mapel Program Bahasa dalam KTSP SMA	22
Tabel 2.5 Mapel Wajib Kurikulum 2013 SMA/MA	23
Tabel 2.6 Mapel Peminatan dalam Kurikulum 2013 SMA/MA	23
Tabel 2.7 Struktur mapel dalam KTSP MA kelas X	29
Tabel 2.8 Struktur mapel Program IPA dalam KTSP MA	30
Tabel 2.9 Struktur mapel Program IPA dalam K13 MA	31
Tabel 2.10 Struktur mapel Program IPS dalam KTSP MA	32
Tabel 2.11 Struktur mapel Program IPS dalam K13	33
Tabel 2.12 Struktur mapel Program Bahasa dalam KTSP MA	34
Tabel 2.13 Struktur mapel Program Bahasa dalam K13 MA	35
Tabel 2.14 Struktur mapel Program Agama dalam KTSP MA	36
Tabel 2.15 Struktur mapel Program Agama dalam K13 MA	37
Tabel 2.16 Penilaian Acuan Patokan (PAP)	49
Tabel 3.1 Daftar jumlah mahasiswa angkatan 2012 s/d 2016	57
Tabel 3.2 Daftar subjek Mahasiswa Jurusan PGMI Angkatan 2015	57
Tabel 3.3 Kisi-kisi Panduan Wawancara	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas	81
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Independent Sample Tes</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Standar Mutu Prodi PGMI.....	89
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	156
Lampiran 3. Data jumlah mahasiswa 2012 s/d 2016	162
Lampiran 4. Tabel daftar nama mahasiswa PGMI '15 alumni Madrasah dan nilai matakuliah Pembelajaran Agama.....	163
Lampiran 5. Tabel daftar nama mahasiswa PGMI '15 alumni sekolah umum dan nilai matakuliah Pembelajaran Agama.....	165
Lampiran 6. Perhitungan SPSS ver.16.....	170
Lampiran 7. Nukilan tabel Nilai “t” untuk berbagai df.....	172
Lampiran 8. Dokumentasi.....	174



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat lepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik.¹ Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia tetap membutuhkan adanya pendidikan. Dalam Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, karena pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.² Suatu pendidikan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika dijalankan dengan baik. Dalam jiwa manusia terdapat berbagai macam karakteristik dan keunikan-keunikan yang berbeda yang bila dikembangkan dengan akan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013)

² Dr. Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan* (Jakarta : IRCiSoD, 2017), h. 13

menghasilkan sesuatu yang baik sesuai dengan karakteristik dan keunikan yang dimiliki. Seperti halnya dalam Al-Qur'an Surat Thoha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :”Dan katakanlah (olehmu muhammad),”ya tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan saran penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Definisi tersebut menggambarkan adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempertebal keimanan, hal ini membuktikan betapa pentingnya pengalaman praktek ibadah sebagai realisasi dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan.³

³ Abdul Aziz & Syofnida Ifrianti, 2015, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji” *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 2 Nomor 1 Juni 2015 p-ISSN 2355-1925

Pendidikan menghadapi tantangan permasalahan dalam pengembangan iptek.⁴ Perkembangan IPTEK manusia menawarkan beraneka ragam alternatif model pendidikan yang dapat memperluas pelayanan kesempatan belajar. Dilihat dari segi waktu belajarnya bervariasi dari beberapa jam, hari, minggu, bulan sampai tahunan, melalui proses tatap muka sampai pada lingkungan alam yang dapat mendukung.⁵

Pendidikan tidak hanya mencetak manusia yang pintar menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), namun juga sumber daya manusia (SDM) yang harus didukung dengan iman dan taqwa (IMTAQ). Agar sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa ini dapat terwujud, mutlak diperlukan pendidikan keimanan dan ketaqwaan; yaitu pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Shod ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.

Agama Islam dalam memahami upaya untuk mengubah manusia dengan pengetahuan tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan kerangka nilai

⁴ Suparlan, *Pendidikan IPTEK Transformatif*, Jurnal Terampil, Vol 2, No.2, Januari 2014, h.145

⁵ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *PENGEMBANGAN DAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), h. 5

ideologi Islam. Islam mendorong umatnya untuk berilmu dan menuntut ilmu adalah kewajiban. Dalam sejarah pun telah membuktikan tentang kemajuan-kemajuan Islam dalam hal sains, teknologi dan pola pikir, merupakan keniscayaan dalam umat Islam. Karena Islam terus mendorong umatnya untuk terus berfikir, merenung dan menguatkan iman serta menambah pengetahuan tentang makhluk. Memasuki era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang telekomunikasi mengakibatkan dunia tanpa batas, informasi dapat diperoleh dengan begitu mudah, tidak terbatas oleh ruang dan waktu.⁶

Islam melakukan proses pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikit pun, baik segi jasmanai maupun rohani.⁷ Ada banyak ayat dalam Alquran yang memerintahkan untuk berfikir. Ini menunjukkan secara jelas bahwa Islam senantiasa mendorong umatnya untuk terus mengembangkan diri dan mengoptimalkan pola pikir untuk mengemban tugas sebagai *khalifatullahi* di muka bumi. Seperiti yang dijelaskan pada Alquran surah Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-*

⁶ Neng Gustini, *Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazal*, Jurnal Tadris Vol.01/1/2016

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, 2016) h. 102

benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Pada umumnya, agama seseorang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Apabila seseorang pada masa kecilnya tidak mendapatkan pengalaman agama, maka pada waktu dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dan terbiasa mengamalkan ajaran agama. Tetapi sebaliknya, bila pada waktu kecilnya seseorang mendapatkan pengalaman agama dan pendidikan secara baik, maka setelah dewasa ia akan merasakan pentingnya beragama dan pendidikan secara agama dan hidup sesuai ajaran agama. Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatkannya melalui pengalaman waktu kecil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Memasuki dunia Perguruan Tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Menengah Umum. Perguruan Tinggi bukanlah sekedar lanjutan dari Sekolah Menengah Umum, tetapi merupakan suatu yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi itu sesuai tuntutan pendidikan tinggi itu.

Prestasi adalah tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu prestasi belajar juga merupakan tujuan dari segala aktivitas pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, untuk itu prestasi mahasiswa harus terus diupayakan agar terus meningkat.

Salah satu perguruan tinggi negeri di Lampung adalah UIN Raden Intan Lampung. UIN Raden Intan Lampung adalah perguruan tinggi negeri yang berbentuk universitas dan memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan hukum, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah fakultas dengan prodi terbanyak, yang salah satunya adalah PGMI. Prodi PGMI merupakan sebuah prodi yang baru saja dibentuk pada tahun 2012. Namun peminatnya semakin meningkat pada setiap tahunnya. Dari data yang diperoleh jumlah mahasiswa

angkatan tahun 2015 yang berjumlah 190 mahasiswa melonjak diangkatan tahun 2016 yaitu sebanyak 420 mahasiswa, sedangkan ditahun 2017 jumlah mahasiswa dibatasi yang masuk di prodi PGMI sebanyak 230 mahasiswa. Jumlah mahasiswa PGMI yang jauh lebih sedikit dari angkatan tahun 2016 ke 2017 ini dikarenakan rasio yang ditampung oleh prodi dibatasi dengan seleksi yang lebih ketat dalam penerimaan mahasiswa baru, yang hanya membuka dua jalur penerimaan mahasiswa baru yaitu SPAN dan SBMPTKIN. Prodi PGMI masih menjadi peringkat kedua prodi yang paling diminati di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.⁸

Mahasiswa yang ditampung prodi PGMI memiliki latar belakang lulusan yang beragam. Ada yang berasal dari lulusan Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas serta Sekolah Kejuruan. Data yang diperoleh dari sampel saat prapenelitian pada kelas E PGMI 2015 terdapat 77,42% mahasiswa berlatar belakang sekolah umum dan hanya 22,58% mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dari 31 mahasiswa yang berpartisipasi. Seperti yang kita ketahui, bahwa UIN Raden Intan Lampung adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berbasis agama Islam. Mata kuliah yang disuguhkan pun beberapa diantaranya bernafaskan nuansa Islam. Hal ini menjadi momok tersendiri bagi mahasiswa lulusan sekolah umum yang menempuh pendidikan disini. Menurut Anoshma “kami alumni sekolah umum

⁸ Nurul Hidayah, Sekretaris Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 20 Desember 2017.

merasa ketinggalan dan apa yang dibahas dosen terkadang kami tidak mengerti dalam mata kuliah agama.⁹

Pada sekolah umum, mata pelajaran agama yang disuguhkan jumlahnya lebih sedikit yang hanya terpusat pada satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam dan tidak terpecah menjadi beberapa bagian. Hal ini berbanding terbalik dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang sekolah berbasis agama. Mata pelajaran agama yang disajikan lebih kompleks dan beragam serta terbagi menjadi beberapa bagian yang lebih mendalam seperti, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh, Bahasa Arab serta Alquran dan Hadits. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti serta membandingkan nilai mata kuliah pembelajaran agama para mahasiswa tersebut. Maka penulis menuangkannya dalam karya ilmiah yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA LULUSAN MADRASAH ALIYAH DAN LULUSAN SEKOLAH UMUM (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)”.

B. Identifikasi Masalah

⁹ Anoshma Fadmawatty, Mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015, *Wawancara*, Bandar Lampung, 10 Desember 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan data studi pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya penelitian ini memfokuskan dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Prodi PGMI memiliki mahasiswa yang belatar belakang sekolah yang beragam.
2. Terdapat mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah sebanyak 22,58% dan berlatar belakang sekolah umum sebanyak 77,42% di lingkungan Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Sebagian mahasiswa yang berlatar belakang alumni sekolah umum Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung merasa tertinggal dalam mata kuliah agama.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa PGMI angkatan tahun 2015.
2. Penelitian akan dilaksanakan dengan melihat dan membandingkan nilai mata kuliah pembelajaran agama Islam yaitu Fiqh, Aqidah Ahklak, Al-Qur'ab Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mahasiswa yang akan diteliti pada semester 5.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan prestasi mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dan yang berlatar belakang sekolah umum pada Prodi PGMI
2. Mampukah mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum bersaing dengan mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dalam bidang akademik pada mata kuliah pembelajaran agama.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penyusun dalam rangka mencapai suatu tujuan, yaitu :

1. Mendeskripsikan perbandingan prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama dan yang berlatar belakang sekolah umum pada prodi PGMI fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung .
2. Untuk mengetahui manakah yang lebih unggul antara prestasi belajar mahasiswa alumni sekolah agama dengan mahasiswa alumni sekolah umum pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi berbagai kajian ilmiah di bidang pendidikan yang sudah ada. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan bagi pemangku kepentingan sebagai dasar dalam menentukan langkah atau kebijakan yang akan ditempuh untuk penerimaan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama dan yang berlatar belakang sekolah umum pada prodi PGMI fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum menguraikan pengertian tentang prestasi belajar, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian prestasi dan belajar sebagai berikut :

Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Nochi Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai salah satu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.¹⁰ Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi.¹¹ Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan,

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali 2015) h. 242

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2013) h.

memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah ketercapain seseorang dalam hal atau bidang yang digeluti sebagai tolak ukur keberhasilannya.

Belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut, menurut Hamalik dalam Roida “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”.¹² Sesuai dengan Irwanto dikatakan ”belajar secara sederhana sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu (yang), terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada prilaku yang saat ini nampak (immediate behavior) tetapi juga pada prilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang (potensial behavior)”.¹³ Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk

¹² Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” *Jurnal Formatif* 2013, ISSN:2088-351X, h.124

¹³ *Ibid* h.124

memperoleh tujuan tertentu.¹⁴ Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang yang ditunjukkan dengan peningkatan tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Prestasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) sedangkan belajar adalah sebuah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. prestasi

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 35

belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam proses mencari ilmu. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan mengetahui keberhasilan seseorang yang dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya.

Prestasi belajar Menurut Oemar Hamalik dalam Marjuni dan Suddin Bani adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik/mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵ Pendapat lain dipaparkan oleh Nana Sudjana bahwa prestasi belajar diartikan sebagai prestasi belajar diartikan sebagai “Terjadinya perubahan pada diri peserta didik/mahasiswa ditinjau

¹⁵ Marjuni dan Suddin Bani, “Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah Dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)”, *Jurnal Auladuna*, Vol 1, Nomor 2 (Desember 2014) h.139

dari tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik”.¹⁶ Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹⁷ Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa makna prestasi belajar apabila kedua kata tersebut dipadukan, maka dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauhkah ketercapaian tujuan pengajaran yang telah diberikan atau ditetapkan oleh dosen atau pendidik kepada mahasiswa atau peserta didik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: 1) faktor-faktor intern; dan 2) faktor-faktor ekstern.¹⁸

¹⁶ *Ibid* h.139

¹⁷ Muhibbin, Syah, *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2013), h.216

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Op.Cit* h.248

1) Faktor intern meliputi:

- a) Kecerdasan/intelegensi
- b) Bakat
- c) Minat
- d) motivasi

2) Faktor dalam meliputi:

- a) Keadaan lingkungan keluarga.
- b) Keadaan lingkungan sekolah
- c) Keadaan lingkungan masyarakat

Adapun tingkat-tingkat prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Nana Sudjana adalah:

1. Istimewa/Amat Baik: apabila seluruh bahan pelajaran/mata kuliah yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa;
2. Baik sekali/optimal: apabila sebagian (76%-99%) bahan pelajaran/mata kuliah yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa;
3. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran/mata kuliah yang diajarkan hanya (60%-75%) saja dikuasai oleh mahasiswa;
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh mahasiswa.¹⁹

Bila dilihat rangking prestasi belajar di atas yang terdiri dari istimewa

¹⁹ Marjuni dan Suddin Bani, *Op.Cit* h.139

yang menempati peringkat tertinggi, baik sekali dengan tingkatan optimal, baik dengan tingkatan minimal, dan kurang apabila bahan pelajaran kurang dari 60% merupakan tingkatan-tingkatan hasil belajar yang biasanya diperoleh para peserta didik atau mahasiswa.

2. Kurikulum Pendidikan pada SMA

Pendidikan diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai suatu sistem pengajaran nasional, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 2. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Struktur kurikulum yang ada pada setiap mata pelajaran menggambarkan serta mengkonsep konten-konten yang ada pada kurikulum. Pengkonsepian tersebut berupa bentuk mata pelajaran, posisi mata pelajaran, distribusi mata pelajaran beban-beban mata pelajaran. Struktur

kurikulum juga disebut dengan implementasi konsep dari pengorganisasian yang ada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum dalam SMA/ MA juga terdiri dari :

1. Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik
2. Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3. Untuk MA dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan keagamaan.

Tabel 2.1

Struktur mata pelajaran wajib dalam kurikulum SMA kelas X KTSP

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2

14. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Pengembangan Diri	2 ^{*)}	2 ^{*)}

2^{*)} Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel 2.2
Struktur mata pelajaran Program IPS dalam KTSP SMA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/ Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2 ^{*)}	2 ^{*)}	2 ^{*)}	2 ^{*)}
Jumlah	39	39	39	39

Tabel 2.3
Struktur mata pelajaran Program IPA dalam KTSP SMA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/ Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel 2.4
Struktur mata pelajaran Program Bahasa dalam KTSP SMA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Sedangkan Struktur Kurikulum 2013 SMA / MA (Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah) Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 terbagi atas mata pelajaran wajib dan pemintan, hampir sama dengan kurikulum KTSP.

Tabel 2.5

Mata pelajaran Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B Perminggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik		12	16	16
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Kelompok Peminatan		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Peminatan		42	44	44

Tabel 2.6

Mata pelajaran Peminatan dalam Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran			Alokasi Waktu Perminggu		
			VII	VIII	IX
Kelompok A dan B (Wajib)					
Kelompok C (Peminatan)					
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam					
I	1.	Matematika	3	4	4
	2.	Biologi	3	4	4
	3.	Fisika	3	4	4
	4.	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial					
II	1.	Geografi	3	4	4
	2.	Sejarah	3	4	4
	3.	Sosiologi	3	4	4
	4.	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya					

III	1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3.	Bahasa Asing lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Prancis)	3	4	4
	4.	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan					
Pilihan Lintas Kelompok Peminatan dan/atau pendalaman minat			6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia per minggu			68	72	72
Jumlah Jam Pelajaran yang harus ditempuh per minggu			42	44	44

Mata pelajaran pendidikan agama di sekolah umum jika dilihat dari daftar tabel di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai presentase sebanyak 5% yang dilihat dari jumlah 39 jam mata pelajaran per minggunya, pendidikan agama Islam hanya mendapatkan 2 jam saja. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan.²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan dalam pasal 1 ayat 1, Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Ruang lingkup PAI meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama

²⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015) h.152

manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI NO 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh/Sejarah Islam. Dengan jumlah akumulasi jam/minggu untuk SMA/SMK sebanyak 38-39 jam/minggu dengan lama belajar per 1 jam pelajaran adalah 45 menit.

3. Kurikulum Pendidikan di Madrasah

Karakteristik yang dimiliki madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik, tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat. Madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya adalah, di madrasah inilah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin, dan terkendali. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural, madrasah ini mempunyai konotasi spesifik. Yakni sebagai lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajaran dan pendidikannya menitikberatkan pada persoalan agama. Kata madrasah, yang secara harfiah identik dengan sekolah agama, lambat laun sesuai dengan perjalanan peradaban bangsa mengalami perubahan dalam materi pelajaran yang diberikan kepada anak peserta didiknya, madrasah dalam kegiatan pembelajarannya mulai menambah dengan mata pelajaran umum yang tidak melepaskan diri dari

makna asalnya yang sesuai dengan ikatan budayanya, yakni budaya Islam. Madrasah berfungsi teologis seperti itu, akan paralel dengan kesadaran teologis masyarakat yang dilandasi oleh kebutuhan memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya. Karena itu, madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan sebagai milik masyarakat.

Islam sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan al-Quran dan hadis.²¹ Selain pesantren, madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia. Keberadaan madrasah begitu penting dalam membimbing dan menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Sistem pendidikan di madrasah madrasah mulai dibanahi dan kurikulumnya tidak lagi mengkhususkan pada pendidikan agama, tetapi telah dimasukkan ilmu pengetahuan umum yang lebih luas disejajarkan dengan pengetahuan umum pada sekolah yang sederajat.²² Dengan materi pelajaran agama yang lebih menjurus yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam(SKI).

Madrasah dalam perkembangannya tak lepas dari peran Departemen Agama sebagai lembaga yang secara politis telah mengangkat posisi madrasah

²¹ Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)" *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* **01 (1) (2016) 69-80** ISSN: 2301-7562, (on-line) tersedia di: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris> Jumat/ 6/08/2018/7.30pm

²² Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.223

sehingga memperoleh perhatian yang terus menerus dari kalangan pengambil kebijakan. Walau tak lepas dari usaha keras yang sudah dirintis oleh sejumlah tokoh agama seperti Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari dan Mahmud Yunus. Dengan perkembangan politis dan zaman, Departemen Agama secara bertahap terus menerus mengembangkan program-program peningkatan dan perluasan ases serta peningkatan mutu madrasah. Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diakui oleh negara secara formal pada tahun 1950. Undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pada pasal 10 menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengakuan Departemen Agama, madrasah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok paling sedikit 6 jam seminggu secara teratur disamping pelajaran umum.

Dengan persyaratan tersebut, diadakan pendaftaran madrasah yang memenuhi syarat. Jenjang pendidikan pada sistem madrasah pada masa itu terdiri dari tiga jenjang.

1. Pertama Madrasah Ibtidaiyah dengan lama pendidikan 6 tahun
2. Kedua Madrasah Tsanawiyah Pertama untuk 3 tahun
3. Ketiga Madrasah Tsanawiyah Atas untuk 3 Tahun.

Sedangkan kurikulum madrasah terdiri dari sepertiga pelajaran agama dan sisanya pelajaran umum. Rumusan kurikulum seperti itu bertujuan untuk merespon pendapat umum yang menyatakan bahwa madrasah tidak cukup hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga harus mengajarkan pendidikan

umum, kebijakan seperti itu untuk menjawab kesan tidak baik yang melekat kepada madrasah, yaitu pelajaran umum madrasah tidak akan mencapai tingkat yang sama bila dibandingkan dengan sekolah umum.²³ Di madrasah diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pemebentukan kecakapan hidup bagi siswa tersebut dapat tercapai secara optimal, termasuk dalam konteks pengembangan pendidikan agama islam sebagai basis penyangga dan ciri utama pendidikan di madrasah. Strategi pembelajaran yang cocok dengan semangat perubahan kurikulum yang sekali waktu terjadi untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum kearah yang lebih baik, dalam rangka pengembangan keterampilan atau kecakapan hidup tersebut adalah strategi atau model pembelajaran aktif (*active learning*) yang sekarang menjadi trend dipakai di lembaga-lembaga.

Struktur kurikulum MA hampir sama dengan struktuk kurikulum di SMA hanya saja ada penambahan dengan mata pelajaran agama (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI) pada kelas X dan pada setiap program IPA, IPS serta Bahasa dengan 2jam mata pelajaran perminggu dan penambahan kelompok program Keagamaan.

²³ IIEE || International Islamic Education Exhibition tersedia di: <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis> (07 Januari 2018)

Tabel 2.7
Struktur mata pelajaran dalam KTSP MA kelas X adalah sebagai berikut:

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
	b. Akidah-Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	2	2	2
5.	Bahasa Inggris	4	4	4
6.	Matematika	4	4	4
7.	Fisika	2	2	2
8.	Biologi	2	2	2
9.	Kimia	2	2	2
10.	Sejarah	1	1	1
11.	Geografi	1	2	1
12.	Ekonomi	2	2	2
13.	Sosiologi	2	2	2
14.	Seni Budaya	2	2	2
15.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
16.	Keterampilan/TIK	2	2	2
B.	Muatan Lokal *)	2	2	2
C.	Pengembangan Diri **)	2	2	2
Jumlah		46	46	46

Tabel 2.8
Struktur mata pelajaran Program IPA dalam KTSP MA adalah sebagai berikut
:

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				
a. Al-Qur'an Hadist	2	2	-	-
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/ Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	45	45	45	45

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel 2.9

Struktur mata pelajaran Program IPA dalam K13 MA adalah sebagai berikut :

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Umum)			
1 Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4
4 Bahasa Arab	4	2	2
5 Matematika	4	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2	2
7 Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)			
1 Seni Budaya	2	2	2
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
1 Matematika	3	4	4
2 Biologi	3	4	4
3 Fisika	3	4	4
4 Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

Tabel 2.10
Struktur mata pelajaran Program IPS dalam KTSP MA adalah sebagai berikut :

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				
a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/ Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	45	45	45	45

Tabel 2.11
Struktur mata pelajaran Program IPS dalam K13 MA adalah sebagai berikut :

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b.	Akidah Akhlak	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

Tabel 2.12

Struktur mata pelajaran Program Bahasa dalam KTSP MA adalah sebagai berikut :

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				
a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	45	45	45	45

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel 2.13

Struktur mata pelajaran Program Bahasa dalam K13 MA adalah sebagai berikut :

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Umum)			
1 Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4
4 Bahasa Arab	4	2	2
5 Matematika	4	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2	2
7 Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)			
1 Seni Budaya	2	2	2
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Bahasa dan Budaya			
1 Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2 Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3 Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
4 Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

Tabel 2.14

Struktur mata pelajaran Program Agama dalam KTSP MA adalah sebagai berikut :

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				
a. Akidah	3	3	3	3
b. SKI	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	4	4	4	4
6. Tafsir	3	3	3	3
7. Hadist	3	3	3	3
8. Fikih	3	3	3	3
9. Ilmu Kalam	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	45	45	45	45

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel 2.15

Struktur mata pelajaran Program Agama dalam K13 MA adalah sebagai berikut :

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b.	Akidah Akhlak	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Keagamaan				
1	Tafsir - Ilmu Tafsir	2	3	3
2	Hadis - Ilmu Hadis	2	3	3
3	Fikih - Ushul Fikih	2	3	3
4	Ilmu Kalam	2	2	2
5	Akhlak	2	2	2
6	Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

Mata pelajaran pendidikan agama di Madrasah Aliyah jika dilihat dari daftar tabel di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai porsi lebih yaitu pada kelas X sebanyak 17% dari jumlah

keseluruhan jam mata pelajaran perminggu yaitu 8 jam berbanding 46 jam pelajaran, untuk kelas XI dan kelas XII program IPA, IPS dan Bahasa mempunyai presentase 16% dari jumlah 45 jam pelajaran perminggu, serta untuk kelas XI dan XII program Agama mempunyai presentase 35% dari 45 jam pelajaran per minggunya.

Sejarah dan perkembangan madrasah di Indonesia dapat dibagi kedalam dua periode yaitu: periode sebelum kemerdekaan dan periode sesudah kemerdekaan.

1. Periode sebelum kemerdekaan

Pada dasarnya, Madrasah-madrasah selama pra-kemerdekaan belum menunjukkan keseragaman dalam berbagai hal seperti masa belajar, penjenjang, dan kurikulum. Perbandingan antara kualitas mata pelajaran agama dan umum, juga berbeda-beda antara satu madrasah dengan madrasah lainnya.

Pada dasarnya madrasah dengan pondok pesantren tidak jauh berbeda, masing-masing mempunyai model dan tujuan yang sama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam catatan sejarah madrasah lahir dari lingkungan pondok pesantren, atau dengan kata lain madrasah adalah perluasan dan pengembangan pendidikan dari pondok pesantren yang mempunyai misi untuk mencerdaskan anak bangsa yang pada saat itu belum ada keinginan untuk tinggal atau menginap di pondok dalam proses

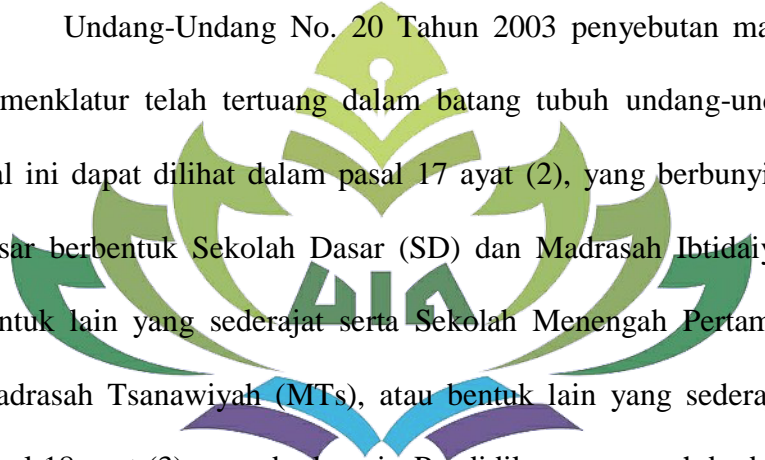
belajarnya. Pertumbuhan madrasah pada periode ini dipengaruhi oleh gerakan pembaruan Islam, yaitu: keinginan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan hadis, semangat nasionalisme dalam melawan penjajah, memperkuat basis gerakan sosial, budaya, dan politik, serta pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Faktor lain yang menjadi pendorong utama pendidikan Islam pada masa ini adalah kebangkitan dan pembaruan Islam. Kelompok modernis yang terdiri atas para tokoh organisasi massa, sosial keagamaan, sosial politik, dan sosial ekonomi pada umumnya menyerukan pemurnian ajaran agama Islam dengan kembali kepada al-Qur'an dan sunnah. Di sisi lain, mereka melakukan pembaruan di bidang pendidikan Islam. Kemunculan Serikat Islam di Solo (1911 M), Muhammadiyah di Yogyakarta (1912 M), Nahdlatul Ulama di Jawa Timur (1923 M), Persatuan Islam di Bandung (1926 M), Perserikatan Ulama di Majalengka (1911 M), Al-Jam'iyah al-Khoiriyah (1905 M), dan Al-Irsyad di Jakarta (1913 M). Organisasi tersebut di atas melahirkan lembaga pendidikan Islam model pesantren dan madrasah.²⁴

2. Periode sesudah kemerdekaan

Departemen Agama yang resmi berdiri pada tanggal 13 Januari 1946 sangat terkait dengan perkembangan madrasah sejak awal. Departemen Agama dalam perkembangannya menyamakan nama, jenis, dan tingkatan

²⁴ Marjuni dan Suddin Bani, *Op.Cit*

madrasah sebagaimana yang ada sekarang. Madrasah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Pertama, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30% sebagaimana pelajaran dasar dan pelajaran umum 70%. Kedua, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama Islam murni yang disebut dengan Madrasah Diniyah. Pada periode ini pemerintah mulai memikirkan kemungkinan mengintegrasikan madrasah ke dalam pendidikan nasional.



Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 penyebutan madrasah secara nomenklatur telah tertuang dalam batang tubuh undang-undang tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam pasal 17 ayat (2), yang berbunyi : Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Dan pada pasal 18 ayat (3), yang berbunyi : Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Ijazah antara madrasah dengan sekolah umum mempunyai nilai yang sama, dan lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas dan peserta didik madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi umum dan agama, begitupun sebaliknya.

4. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang–Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mensyaratkan peningkatan kualifikasi guru SD/MI dari lulusan DII menjadi minimal lulusan S1 atau DIV. Pemberlakuan kedua regulasi tersebut berimplikasi pada penyebarluasan Program S1 PGSD/S1 PGMI. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah Program Studi yang dibentuk dari kepedulian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam meningkatkan mutu guru MI.

PGMI bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru kelas di MI yang memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Kompetensi seperti ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan dan dapat menjawab tantangan sebagai akibat akselerasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. PGMI menyediakan layanan pendidikan S1 sesuai dengan amanat dari PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan persyaratan guru MI berijazah D4 atau S1.

Prodi PGMI sendiri di UIN Raden Intan sebenarnya telah berdiri pada tahun 2007, yang pada saat itu kampus UIN Raden Intan masih berstatus IAIN. Pada tahun tersebut prodi PGMI dihapuskan karena tidak diperbolehkannya adanya prodi PGMI dan PGRA didalam satu intsansi atau

kampus, dan barulah pada tahun 2012 prodi PGMI kembali di buka di UIN Raden Intan Lampung.

a. Visi Program Studi PGMI

Terwujudnya Program Studi yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dalam menghasilkan guru kelas MI/SD yang profesional dan berakhlak mulia pada tahun 2020.

b. Misi Program Studi PGMI

- 1) Menyelenggarakan Program Studi PGMI yang berorientasi pada kurikulum yang terintegrasi antara wawasan IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Melakukan penelitian bidang Pendidikan Dasar sebagai upaya pengembangan Program Studi PGMI dan terapannya
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan magang kependidikan dalam upaya menerapkan ilmu Pendidikan Dasar kepada tenaga pendidik dan masyarakat luas.
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menjamin kemutakhiran ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat diimplemetasikan oleh dosen dan mahasiswa dengan cepat dan tepat sasaran bermanfaat untuk orang banyak.

c. Tujuan Program Studi PGMI

- 1) Menghasilkan pendidik dalam bidang Pendidikan Dasar yang berakhlak mulia, berkemampuan akademis profesional, berjiwa

pemimpin, kreatif-inovatif, dan mandiri berlandaskan karakter kebangsaan dan berorientasi global.

- 2) Menghasilkan penelitian dalam bidang Pendidikan Dasar yang berakhlak mulia, berkemampuan akademis profesional, berjiwa pemimpin, kreatif-inovatif, dan mandiri berlandaskan karakter kebangsaan dan berorientasi global.
- 3) Menghasilkan konsultan dan praktisi dalam bidang Pendidikan Dasar yang berakhlak mulia, berkemampuan akademis profesional, berjiwa pemimpin, kreatif-inovatif, dan mandiri berlandaskan karakter kebangsaan dan berorientasi global.
- 4) Merealisasikan visi dan misi PGMI tentang penyelenggaraan pendidikan akademik, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dibidang Pendidikan Dasar.

d. Standar Pendidik dan Kependidikan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung

Adapun Standar pendidik dan kependidikan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik (dosen) harus memiliki kualifikasi akademik yaitu minimum lulus program: Magister untuk dosen program sarjana;
- 2) Dosen Prodi PGMI harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang meliputi keahlian serta pengembangan dan penerapan ilmu;

- 3) Dosen Prodi PGMI harus memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
- 4) Dosen Prodi PGMI harus seorang ilmuwan yang berakarakter, berbudaya, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur;
- 5) Tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi di bidangnya serta berakarakter wirausaha, berbudaya, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur.

e. standar Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung

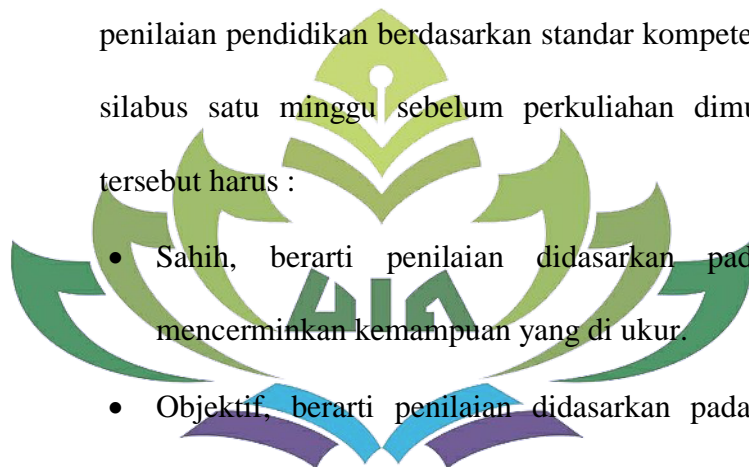
- 1) Prodi PGMI memiliki sistem monitoring dan evaluasi kehadiran mahasiswa, dosen dan materi perkuliahan yang sesuai dengan silabus. Dosen memiliki kontrak perkuliahan yang sesuai dengan silabus yang berlaku.
- 2) Ketua Prodi PGMI membuat jadwal monitoring dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan serta mensosialisasikannya, dengan waktu pelaksanaan monitoring yaitu pada bulan kedua minggu kelima awal perkuliahan, sedangkan evaluasi pelaksanaan perkuliahan pada minggu akhir perkuliahan.
- 3) Ketua Prodi PGMI bersama TPMP menyiapkan form monitoring awal dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan.

- 4) Ketua Prodi PGMI bersama TPMP melaksanakan monitoring awal dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan dengan menyebarkan form monitoring kepada mahasiswa.
- 5) Ketua Prodi PGMI bersama TPMP menyiapkan form monitoring awal dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan.
- 6) Ketua Prodi PGMI bersama TPMP melakukan analisis hasil monitoring awal dan evaluasi pelaksanaan perkuliahan dan menyerahkan hasil ke TPMF, Dekan/Pembantu Dekan I.
- 7) Dekan/Pembantu Dekan I bersama TPMF mengadakan evaluasi dan tindak lanjut ke Prodi PGMI.
- 8) Program studi PGMI melakukan tindak lanjut kepada dosen.

f. Standar Penilaian Pendidikan Prodi PGMI

- 1) Dosen Prodi PGMI harus membuat kontrak perkuliahan yang berisi antara lain sistem penilaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan silabus mata kuliah paling lambat 1 minggu sebelum perkuliahan dimulai.
- 2) Dosen Prodi PGMI menentukan teknik penilaian pendidikan dan tercantum pada kontrak perkuliahan seminggu sebelum perkuliahan dimulai
- 3) Dosen Prodi PGMI menentukan bobot penilaian TT minimal 20% dari nilai akhir mahasiswa pada suatu mata kuliah tertentu

- 4) Dosen Prodi PGMI memaparkan dan meminta persetujuan kontrak perkuliahan kepada mahasiswa peserta kuliah terutama pada tatap muka pertama.
- 5) Dosen Prodi PGMI menyusun kisi-kisi instrumen penilaian berdasarkan standar kompetensi yang ada di silabus satu minggu sebelum perkuliahan dimulai.
- 6) Dosen Prodi PGMI menyusun instrumen/soal ujian untuk penilaian pendidikan berdasarkan standar kompetensi yang ada di silabus satu minggu sebelum perkuliahan dimulai. Instrumen tersebut harus :



- Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan mahasiswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender
- Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- Terbuka, berarti prosedur dan kriteria penilaian, serta dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa.
- Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- Subtansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai.
- Konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan.
- Bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan mahasiswa

7) Dosen Prodi PGMI melaksanakan ujian (penilaian pendidikan) sesuai dengan kontrak yang telah disetujui oleh dosen dan mahasiswa dengan instrumen.

- 8) Ujian akhir semester Prodi PGMI diselenggarakan berdasarkan kalender akademik universitas, dan penjadwalannya terkoordinasi oleh program studi dan fakultas.
- 9) Ujian diselenggarakan dengan lama waktu disesuaikan dengan jumlah dan tingkat kesulitan soal, untuk ujian tertulis di dalam kelas maksimal 2 jam.
- 10) Ruang ujian disesuaikan dengan jumlah peserta ujian, dan tempat duduk peserta ujian diatur oleh dosen pengawas.
- 11) Ketentuan pengawas ujian antara lain :
 - Dosen penanggung jawab, dosen pengasuh mata kuliah, dan asisten dosen. Atau, dosen program studi yang ditentukan oleh jurusan/prodi.
 - Perbandingan jumlah pengawas dan peserta ujian sekurang-kurangnya 1:40.
 - Apabila pengawas ujian berhalangan hadir harus memberitahukan kepada dosen penanggung jawab dan ditentukan penggantinya.
- 12) Mahasiswa menjawab soal ujian yang diberikan oleh dosen sesuai dengan kontrak perkuliahan yang telah disepakati.
- 13) Dosen Prodi PGMI menilai jawaban ujian mahasiswa untuk menentukan tingkat pencapaian standar kompetensi mahasiswa

yang diwujudkan dalam bentuk angka dan atau huruf mutu nilai mata kuliah.

14) Berkas ujian dan berbagai tugas tertulis yang mendapat penilaian harus dikembalikan kepada mahasiswa.

15) Ketua Prodi PGMI merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan ujian skripsi segera setelah mahasiswa memenuhi semua persyaratan ujian tugas akhir.

16) Konversi nilai akhir dalam angka ke dalam huruf mutu dan angka mutu berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Tabel 2.16
Penilaian Acuan Patokan (PAP)

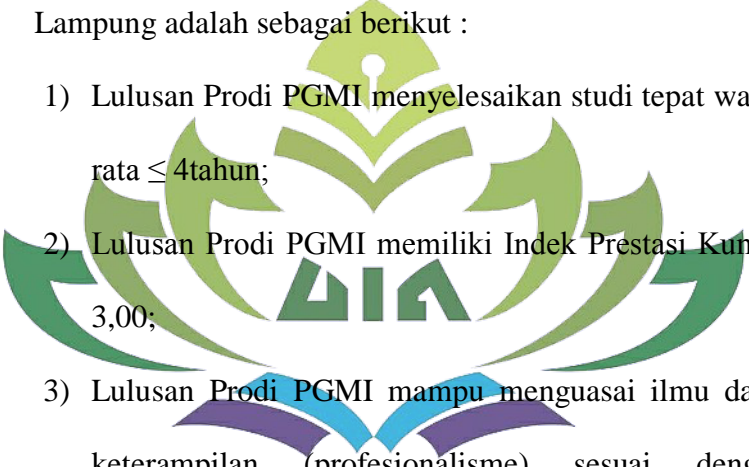
Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu	Status Penilaian
≥ 80	A	4,0	Lulus
73 - < 80	B+	3,5	Lulus
60 - < 73	B	3,0	Lulus
61 - < 60	C+	2,5	Lulus
56 - < 61	C	2,0	Lulus
50 - < 56	D	1,0	Lulus bersyarat
< 50	E	0	Tidak lulus

17) Ketua Prodi PGMI melaporkan kepada dekan bahwa seluruh proses penilaian pendidikan terhadap mahasiswa tertentu telah selesai dengan hasilnya dinyatakan dalam bentuk indek prestasi kumulatif segera setelah mahasiswa dinyatakan lulus oleh Prodi di Prodi PGMI.

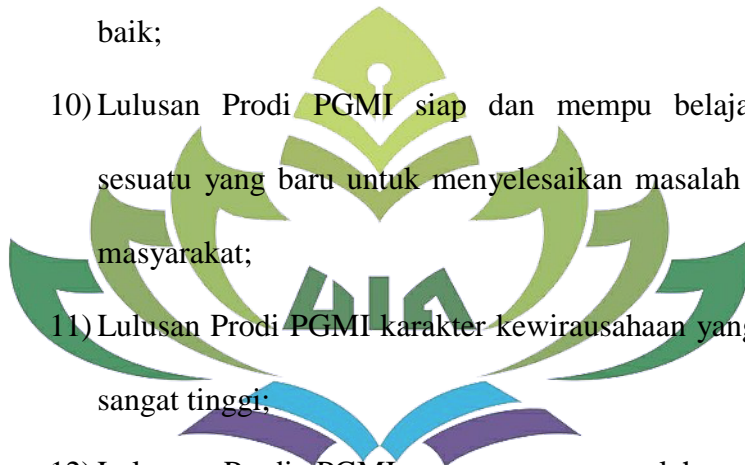
18) Berdasarkan laporan ketua Prodi PGMI, dekan menyetujui dan rektor mengesahkan kelulusan mahasiswa tersebut dan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengikuti proses wisuda.

g. Standar Kompetensi Lulusan Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung

Kompetensi lulusan yang diharapkan dari program studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut :

- 
- 1) Lulusan Prodi PGMI menyelesaikan studi tepat waktu, yaitu rata-rata ≤ 4 tahun;
 - 2) Lulusan Prodi PGMI memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $\geq 3,00$;
 - 3) Lulusan Prodi PGMI mampu menguasai ilmu dan menerapkan keterampilan (profesionalisme) sesuai dengan program studi/bidang keilmuannya;
 - 4) Lulusan Prodi PGMI memiliki integritas, etika, dan moral yang sangat baik;
 - 5) Lulusan Prodi PGMI mampu menguasai bahasa Inggris dengan sangat baik;

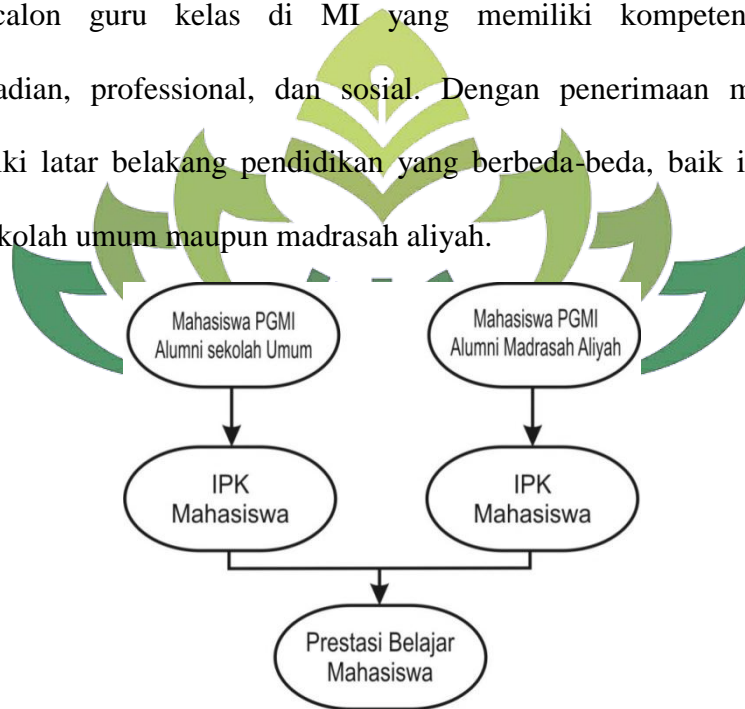
- 6) Lulusan Prodi PGMI mampu menggunakan teknologi informasi dengan sangat baik (minimal menguasai aplikasi dasar *office* dan internet);
- 7) Lulusan Prodi PGMI mampu berkomunikasi dengan sangat baik;
- 8) Lulusan Prodi PGMI mampu bekerja sama dalam tim dengan sangat baik;
- 9) Lulusan Prodi PGMI mampu mengembangkan diri dengan sangat baik;
- 10) Lulusan Prodi PGMI siap dan mampu belajar mengerjakan sesuatu yang baru untuk menyelesaikan masalah yang timbul di masyarakat;
- 11) Lulusan Prodi PGMI karakter kewirausahaan yang berdaya saing sangat tinggi;
- 12) Lulusan Prodi PGMI mampu memperoleh penghasilan dari bekerja paling lama 3 bulan setelah lulus;
- 13) Lulusan Prodi PGMI mampu memperoleh penghasilan dari bekerja sesuai dengan bidang studinya;
- 14) Lulusan Prodi PGMI memiliki karakter kepedulian yang ditunjukkan oleh kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam mendukung pengembangan akademik dan nonakademik Prodi dalam bentuk: sumbangan dana, sumbangan fasilitas, keterlibatan



dalam kegiatan akademik, pengembangan jejaring, atau penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik.

B. Kerangka Berfikir

Prodi PGMI adalah salah satu program pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang menjurus kepada peningkatan mutu pendidik di MI/SD, yang bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru kelas di MI yang memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Dengan penerimaan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, baik itu yang berasal dari sekolah umum maupun madrasah aliyah.



C. Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama menurut Nor Inayah dengan judul skripsi “Perbandingan IPK Mahasiswa Alumni Sekolah Agama dengan Alumni Sekolah Umum pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin” menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Jurusan PGMI alumni sekolah agama dengan alumni sekolah umum.²⁵ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kedua Yusron Wikarya “Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa FBS UNP Padang Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi” menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK berbeda secara signifikan dengan hasil belajar yang diterima melalui jalur Non Reguler.²⁶ Sedangkan dalam penelitian ini studi komparasi hasil belajar dari latar belakang alumni mahasiswa. Ketiga Prayudi Ariesky “Studi Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa yang Berasal dari Smk dengan Sma pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang” menyimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada semester I dan II, sedangkan terdapat perbedaan

²⁵ Nor Inayah dengan “Perbandingan IPK Mahasiswa Alumni Sekolah Agama dengan Alumni Sekolah Umum pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin” (on-line) tersedia di: <http://idr.uin-antasari.ac.id/4504/> Kamis/ 5/08/2018/7.30pm

²⁶ Yusron Wikarya “Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa FBS UNP Padang Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi” ” (on-line) tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/3923/3157> Kamis/ 5/08/2018/8.30pm

pada semester III.²⁷ Sedangkan dalam penelitian ini studi komparasi hasil belajar dari latar belakang alumni mahasiswa sekolah umum dan Madrasah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁸ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan kesimpulan jawaban yang bersifat sementara dalam masalah penelitian, sampai bukti terkumpul. Maka berdasarkan uraian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah apakah prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- H_0 : Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum.
- H_1 : Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum.

²⁷ Prayudi Ariesky “Studi Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa yang Berasal dari Smk dengan Sma pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang” (on-line) tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/1110/951> Kamis/ 5/08/2018/9.30pm

²⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti nilai mata kuliah mahasiswa alumni sekolah agama dengan alumni sekolah umum pada Jurusan PGMI.

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif komparasi. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.²⁹ Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.³⁰

²⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosda, 2013) h.72

³⁰ Anas Sudijono, *PENGANTAR STATISTIK PENDIDIKAN* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015), h.274

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data IPK mahasiswa secara sistematis, kemudian mengklasifikasikan data tersebut. Hasil pengklasifikasian data ini dijadikan bahan perbandingan sehingga diperoleh kesimpulan yang disajikan secara objektif. Uraian kesimpulan didasari oleh angka-angka yang telah dianalisis. Pengolahan data didasarkan pada analisis statistik.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai mata kuliah mahasiswa alumni sekolah agama dan alumni sekolah umum pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan tahun 2015.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi peneliti yaitu Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung angkatan 2012, 2013, 2014, 2015, 2016.

³¹ Sugiyono, *Op.Cit* h.80

Tabel 3.1
Daftar jumlah mahasiswa angkatan 2012 s/d 2016

No.	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2012	126
2.	2013	205
3.	2014	218
4.	2015	220
5.	2016	432

2. Subjek

Dalam penelitian ini diambil sebagian dari subjek sebagai sampel, karena tidak mungkin untuk melakukan penelitian pada seluruh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian (Suatu Pengantar) dan Evaluasi Belajar*, menjelaskan jika jumlah populasi besar maka bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³² Berdasarkan acuan tersebut penulis mengambil sampel mahasiswa Prodi PGMI angkatan tahun 2015

Tabel 3.2.
Daftar subjek Mahasiswa Jurusan PGMI Angkatan 2015

No.	Lokal	Jumlah Mahasiwa	Alumni Sekolah Agama	Alumni Sekolah Umum
1	A	35 orang	11 orang	22 orang
2	B	38 orang	10 orang	28 orang
3	C	40 orang	9 orang	31 orang
4	D	42 orang	10 orang	32 orang
6	E	39 orang	9 orang	31 orang
Total		194 orang	49 orang	144 orang

³² Nor Inayah, "Perbandingan IPK Mahasiswa Alumni Sekolah Agama dengan Alumni Sekolah Umum pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin". (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Inatitut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016), h.46-47

D. Sumber Data

1. Sumber Data Kualitatif

Sumber data kualitatif penelitian ini adalah informasi dari mahasiswa dan dosen Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.³³ Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, jenis data ini menggunakan alat pengumpul data seperti berikut:

1. Rekaman Audio dan Video

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti merekam wawancara dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dari data hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara. Alat rekaman audia dan video yang digunakan yaitu berupa Handphone.

2. Catatan Lapangan

Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat catatan, setelah pulang kerumah atau setelah selesai melakukan pengamatan atau wawancara

³³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372

barulah menyusun catatan lapangan secara utuh.³⁴ Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan dan proses penulisan catatan lapangan.

2. Sumber Data Kuantitatif

Sumber data kuantitatif penelitian ini adalah transkrip nilai mahasiswa dari semester 6 yang memuat nilai seluruh mata kuliah semester 1 sampai semester dari kelas A sampai E, Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara(*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancari (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.³⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁶

³⁴ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178-179

³⁵ Muri Yusuf, *Op.Cit*, h.372

³⁶ Sugiyono *Op.Cit* h.137

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.³⁷

Melalui teknik ini penulis mengumpulkan data-data terkait dokumen- dokumen dalam penelitian, seperti halnya IPK mahasiswa, gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian dan sebagainya pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah tahap analisis data pada bab IV, maka diperlukan suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Instrumen Penelitian kualitatif

Instrumen kualitatif penelitian ini dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, maka dari itu perlu disusun panduan wawancara.

Berikut merupakan kisi-kisi panduan wawancara.

³⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016) h.87

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Panduan Wawancara.

No	Subjek Variabel	Indikator
2.	Prestasi Bidang Kognitif	1. Pemahaman 2. Penerapan 3. Evaluasi
3.	Prestasi Bidang Afektif	1. Sikap 2. Minat 3. Emosi
4.	Prestasi Bidang Psikomotor	1. Kemampuan (skill) 2. Keterampilan motorik

2. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Intrumen penelitian kuantitatif penelitian ini adalah IPK mahasiswa Prodi PGMI angkatan tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada semester V tahun ajaran 2017/2018.

G. Prosedur Penelitian

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap perencanaan
 - a. Penjajakan awal
 - b. Konsultasi dengan pembimbing
 - c. Mengajukan desain proposal skripsi
2. Tahap persiapan
 - a. Melakukan seminar proposal
 - b. Revisi seperlunya

- c. Membuat surat pada dekan
- d. Menyampaikan surat perintah kepada pihak berwenang
- 3. Tahap pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden untuk menggali data sesuai dengan teknik yang ditetapkan.
 - b. Pengumpulan data
 - c. Pengolahan data dan analisis
- 4. Tahap analisis
 - a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
 - b. Melakukan penulisan sistematika yang dilakukan
 - c. Siap diajukan dalam sidang munaqosah untuk diuji dan dipertanggung jawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif-kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data kuantitatif. Dari kedua kelompok mahasiswa kemudian akan dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif, menurut Miles dan Huberman langkahnya meliputi reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁸

a. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara antara dosen, mahasiswa alumni Madrasah dan mahasiswa alumni sekolah umum yang ada di Prodi PGMI, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang sebelumnya sudah direduksi oleh peneliti. Setelah data direduksi maka selanjutnya peneliti mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulan dan verifikasinya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

³⁸ Sugiyono, *Op., Cit*, h.247

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.³⁹ Metode statistik yang digunakan adalah perhitungan rata-rata dan rumus Student “t”.

a. Perhitungan rata-rata

Nilai rata-rata yang dihitung adalah nilai mahasiswa dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

f = Frekuensi

x = Nilai hasil belajar

b. Uji Homogenitas

Dalam perhitungan ini penulis menggunakan uji homogenitas dengan menghitung varian yang terbesar dibanding varian terkecil dengan langkah:

- 1) Mencari nilai varian terbesar dan terkecil untuk memperoleh f_{hitung}
- 2) Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikansi
- 3) Kriteria pengujian.

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka tidak homogen.

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka homogeny.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.169

Dasar pengambilan keputusan uji homogenis dengan SPSS adalah :

Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka homogen

Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka tidak homogen

4) Kesimpulan, jika homogen maka uji student “t” dapat dilanjutkan.

c. Uji “t”

Untuk menganalisis data mengenai perbedaan IPK mahasiswa terlebih dahulu menyatakan kemungkinan dalam suatu hipotesa. Hipotesa yang digunakan adalah hipotesa komparatif, Hipotesis komparatif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian. Berikut akan disajikan langkah-langkah untuk menemukan kesimpulan dari penganalisisan data.

- Membuat hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nol (H_0) dalam kalimat.
- Menentukan Mean (M), Standar Deviasi (SD), dan Standar Error Perbedaan (SEM) masing-masing mean.
- Menghitung rumus student “t”.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \quad 40$$

Keterangan:

M = Mean

⁴⁰ Op.Cit Anas Sudijono h.284

SD = Standar Deviasi, dimana d adalah deviasi ($x - M_x$ atau $y - M_y$)

SDE_M = Standar Error Mean

“t” = Test yang sedang dicari

M_x = Mean IPK variabel x (mahasiswa alumni sekolah agama)

M_y = Mean IPK variabel y (mahasiswa alumni sekolah umum)

SEM_{x-y} = Standar Error Perbedaan Mean variable x dan variable y

d. Menentukan kaidah pengujian

1) Derajat kebebasan (db)

$$“db = N_x + N_y - 2”^{41}$$

2) hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nol

3) Kriteria pengujian dua pihak

Jika $t_{hitung} \leq t_t$, maka H_0 diterima

e. Membandingkan t_t dan t_0 .

f. Kesimpulan.

Dasar pengambilan keputusan uji “t” juga dapat menggunakan aplikasi komputer program *Software SPSS*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah :

- Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum atau ada perbedaan.

⁴¹ Ibid h.285

- Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum atau tidak ada perbedaan.

I. Keabsahan Data (Kualitatif)

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴² Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴³ Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana prestasi mahasiswa yang berlatar belakang madrasah dan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum.

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁴² Djam'an Satori, *Op.cit*, h. 170-171

⁴³ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2014) h. 330

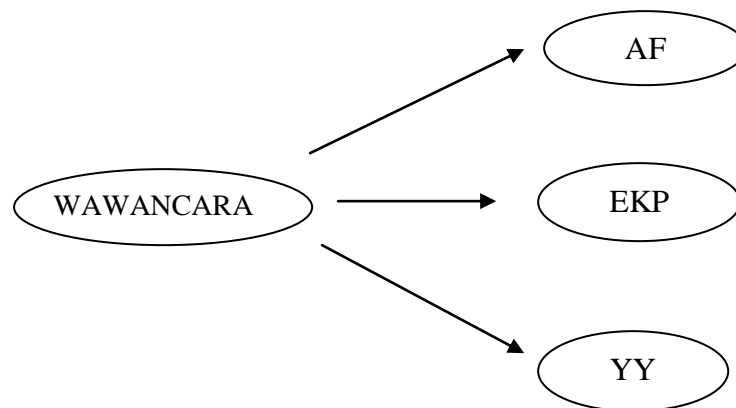
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan ternyata masing-masing responden dalam perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan Madrasah Aliyah dan lulusan sekolah umum, banyak kesamaan pendapat antara kedua kelompok mahasiswa tersebut bahwa untuk mencapai prestasi yang ingin dicapai masing-masing individu harus memiliki usaha dan motivasi, meskipun demikian dalam kesamaan tersebut juga terdapat perbedaan yang ada pada masing-masing kelompok mahasiswa tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan Madrasah Aliyah dan lulusan sekolah umum pada Prodi PGMI UIN Raden Intan, maka penulis paparkan data sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Wawancara

a. AF

AF adalah seorang mahasiswa prodi PGMI angkatan tahun 2015 yang berlatar belakang dari Sekolah Menengah Kejuruan, menyatakan bahwa dia terkadang merasa tertinggal dalam materi perkuliahan dan tidak mengerti, dan untuk mengatasinya dia melakukan tukar pendapat dalam materi perkuliahan pembelajaran, AF juga menambahkan bahwa sikap dan sopan dan dari mahasiswa yang belatar belakang lebih sopan dan lebih baik dibanding mahasiswa yang berasal dari sekolah umum.⁴⁴

Pada wawancara kedua dengan AF sebagai mahasiswa yang berlatar belakang alumni sekolah umum konsisten dengan jawabannya yang menyatakan bahwa :

“Kita orang ngerasa kalau kita itu ketinggalan maksudnya apa yang dibahas sama dosen kadang kita orang gak ngerti, jadi kita itu nanya yang dulu nya mondok atau teman yang pinter agama gitu⁴⁵

b. EKP

EKP merupakan mahasiswa prodi PGMI angkatan tahun 2015 yang berasal dari Madrasah Aliyah, menurutnya dalam mempelajari mata kuliah pembelajaran agama tidak mengalami kesulitan, karena sedikit banyaknya telah mendapatkan bidang keilmuan tersebut waktu

⁴⁴ Anosha, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 1 Juni 2018

⁴⁵ Anosha, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 12 Juli 2018

menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah dan hanya tinggal mengulang. EKP juga menambahkan bahwa semua sifat dan tingkah laku semua mahasiswa sama, namun terdapat beberapa individu yang memiliki kepribadian yang berbeda baik itu dari cara pengucapannya dan tingkah lakunya, namun tidak berpatokan bahwa mahasiswa yang berasal dari alumni sekolah umum dari cara pengucapannya dan tingkah lakunya lebih buruk dari yang berasal Madrasah.⁴⁶

Pada wawancara yang berikutnya Eva konsisten dengan jawaban yang lebih tertata dengan kondisi wawancara yang lebih kondusif, Eva mengemukakan :

“Saya mengerti, karena sedikit banyaknya saya sudah mendapatkan ilmu waktu di MAN dan saat perkuliahan saya tinggal mengulangnya. Dan saat UAS Itu tergantung masing-masing, bila sebelumnya kita belajar dan mengulangi kembali pelajaran maka uas akan terasa lancar”⁴⁷

c. YY

YY adalah salah seorang dosen PGMI, menurut beliau bahwa perbedaan mahasiswa yang berasal dari mahdrah lebih baik dalam bacaan Al-Qur'an dan mereka lebih mengerti akan ilmu tawjid, memang mahasiswa yang berlatar belakang alumni sekolah umum ada beberapa yang tertinggal dalam perkuliahan namun banyak pula yang dapat mengikuti perkuliahan dengan baik semua itu tergantung pada

⁴⁶ Eva Kurnia Putri, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 1 Juni 2018

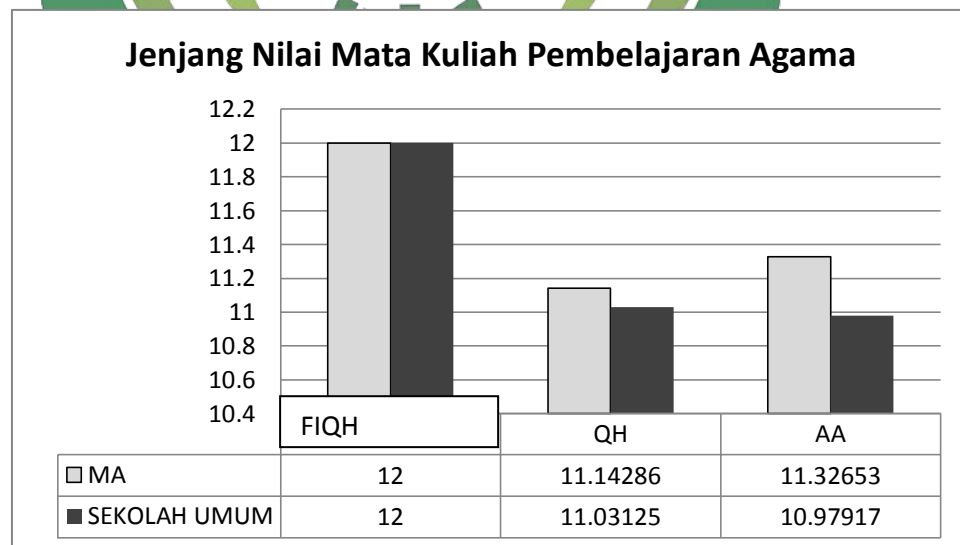
⁴⁷ Eva Kurnia Putri, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 18 Juli 2018

mahasiswa itu sendiri, karena banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa terutama dalam pergaulan atau pertemanan yang dia jalin.

Pada wawancara selanjutnya beliau konsisten dengan hal tersebut, beliau menyampaikan bahwa :

“Prodi PGMI di kampus kita ini kebanyakan mahasiswanya berasal dari sekolah umum dari pada yang berasal dari MA nya, lebihnya mahasiswa yang berasal dari MA mereka bacaan Al-qur'an lebih tau dari agamanya. Walau dari MA ini lebih tau dari agamanya, cuma itu tidak bisa menjadi andalah bahwa orang yang dari MA itu nilai UAS nya besar. Karena apa, terkadang mahasiswa yang berasal dari sekolah umum keinginan belajarnya lebih sehingga ketika UAS dia memiliki nilai yang lebih baik juga”⁴⁸

2. Data Kuantitatif



Nilai mata kuliah Pembelajaran Fiqh, pembelajaran Al-Qur'an

Hadist dan pembelajaran Aqidah Ahlak mahasiswa yang dijadikan sampel

⁴⁸ Yuli Yanti, Dosen Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 19 Juli 2018

adalah mahasiswa dari Jurusan PGMI angkatan 2016. Mahasiswa tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa Jurusan PGMI alumni sekolah agama dan alumni sekolah umum. Pada mahasiswa Jurusan PGMI alumni sekolah agama rata-rata nilai mata kuliah pembelajaran Fiqh adalah 12, pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah 11,14 dan pembelajaran Aqidah Ahlak adalah 11,32 dan akumulasi ketiga nilai tersebut dengan rata-rata sebesar 11,48. Sedangkan rata-rata nilai mahasiswa alumni sekolah umum untuk mata kuliah pembelajaran Fiqh adalah 12, pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah 11,03 dan pembelajaran Aqidah Ahlak adalah 10,97 dan akumulasi ketiga nilai tersebut dengan rata-rata sebesar 11,33.

B. Analisis Data

1. Data kualitatif

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendasari dan mendukung maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Mengingat data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis data digunakan analisis deskriptif yaitu mendiskripsikan data tentang perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan Madrasah Aliyah dan lulusan sekolah umum. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat nampak di kesempatan yang akan datang. Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal, maka diusahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat. Belajar mempunyai peran penting dalam kehidupan dan jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi seorang mahasiswa harus mempunyai kedisiplinan dan inovasi dalam belajar, seorang mahasiswa harus mengupayakan berbagai cara untuk meraih prestasi akademik dan non-akademik di kampus. Karena keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi tidak hanya didapatkan saat proses pembelajaran dalam perkuliahan namun juga diluar perkuliahan, seperti halnya bertukar pikiran dengan teman dan mencari sendiri referensi mengenai materi perkuliahan tersebut.

Pada Prodi PGMI yang menyuguhkan beberapa materi perkuliahan yang bernuansakan Islam seperti Pembelajaran Fiqh, Aqidah Ahlak dan Al-Qur'an Hadist. Mahasiswa pada prodi PGMI yang ditampung juga memiliki latar yang belakang beragam tak hanya yang berasal dari Madrasah Aliyah saja namun juga berasal dari sekolah umum, yang

justeru jumlahnya lebih banyak dibanding mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah.

Deskripsi hasil penelitian ini merujuk pada permasalahan penelitian yaitu Bagaimana perbedaan prestasi mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama dan yang berlatar belakang sekolah umum pada Prodi PGMI. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanet*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁹ Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari mahasiswa yang berlatar belakang alumni sekolah umum dan mahasiswa yang berlatar belakang alumni Madrasah, maka peneliti akan memberikan pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Prodi PGMI sebagai berikut Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Perbandingan prestasi dalam bidang kognitif antara mahasiswa alumni Madrasah Aliyah dengan mahasiswa alumni sekolah umum PGMI

Hasil penelitian dan wawancara dengan mahasiswa alumni Madrasah Aliyah, mahasiswa alumni sekolah umum dan dosen

⁴⁹ Rohmalina, *Op.Cit*, h.243-244

pengampu mata kuliah agama di Prodi PGMI menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa dalam bidang kognitif baik itu yang berasal dari latar belakang Madrasah Aliyah atau pun sekolah umum tidak terdapat perbedaan. Hal ini tergambar dengan jelas dari tanggapan mahasiswa alumni Madrasah Aliyah, mahasiswa alumni sekolah umum maupun dosen pengampu mata kuliah agama di Prodi PGMI. Dikatakan demikian karena prestasi dalam bidang kognitif yang dilihat dari nilai ujian akhir semester menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa tersebut tidak berbeda jauh, walaupun secara kesiapan mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah lebih siap dari mahasiswa yang dari sekolah umum, tapi terkadang nilai mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum pun dapat lebih tinggi dari mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah agama, YY dalam penjelasannya:

“Prodi PGMI di kampus kita ini kebanyakan mahasiswanya berasal dari sekolah umum dari pada yang berasal dari MA nya, lebih banyak mahasiswa yang berasal dari MA mereka bacaan Al-qur'an lebih tau dari agamanya, cuma itu tidak bisa menjadi andalah bahwa orang yang dari MA itu nilai UAS nya besar. Karena apa, terkadang mahasiswa yang berasal dari sekolah umum keinginan belajarnya lebih sehingga ketika UAS dia memiliki nilai yang lebih baik juga”⁵⁰

Penjelasan ini diperkuat oleh mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum maupun mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah

⁵⁰ Yuli Yanti, Dosen Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 19 Juli 2018

Aliyah, yang masing-masing dari mereka bahwa keduanya tidak ada perbedaan dalam prestasi kognitif. Pencapaian prestasi belajar dalam bidang kognitif tergantung dari motivasi dan faktor lingkungan yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami dan mencapai prestasi belajar.

2) Perbandingan prestasi dalam bidang afektif antara mahasiswa alumni Madrasah Aliyah dengan mahasiswa alumni sekolah umum PGMI

Hasil penelitian dan wawancara dengan mahasiswa alumni Madrasah Aliyah, mahasiswa alumni sekolah umum dan dosen pengampu mata kuliah agama di Prodi PGMI menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa dalam bidang afektif baik itu yang berasal dari latar belakang Madrasah Aliyah atau pun sekolah umum terdapat sedikit perbedaan antara keduanya, baik itu bertingkah laku atau pun bertutur kata. Saat melakukan wawancara dengan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum mereka menyebutkan bahwa memang ada perbedaan, hal ini di sampaikan oleh AF mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang sekolah umum :

“ Perbedaan kalau di sekolah umum kan bersifat umum jadi mereka dididik dari ketertiban dan kedisiplinan dalam kelas, nah menurut saya itu kurang. Sedangkan di madrasah mereka dididik selain ketertiban dan kedisiplinan di dalam kelas mereka juga dididik dari segi ketaata, sopan

santun baik itu dengan guru, orang tua, teman sebaya ataupun yang di bawah kita atau adik tingkat, jadi perbedaan itu pasti ada”⁵¹

AF juga menjelaskan bahwa terkadang dosen memberi nilai bukan hanya melihat dari segi akademik namun sikap dan pribadi mahasiswanya, jadi kemungkinan mahasiswa untuk mendapat kan nilai yang baik pun menjadi sama.

Sedangkan menurut mahasiswa yang berasal dari Madrasah Alyiah, EKP menyampaikan :

“Menurut saya semuanya sama tetapi tetap ada perbedaan entah itu cara mengucapannya, tingkah lakunya, namun tidak terlalu mempengaruhi bahwa yang berasal alumni sekolah umum itu jelek, kadang hal itu mempengaruhi ke nilai kami dari segi sikap”⁵²

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Dosen PGMI bahwa keduanya baik mahasiswa yang berasal dari madrasah atau pun sekolah umum memiliki perbedaan dalam bidang afektif namun itu tidak menjadi patokan. karena kembali lagi dari faktor lingkungan dan cara dia bergaul, namun bila mahasiswa itu berasal dari pondok pesantren akan sangat terlihat perbedaan karena cara didik di pondok pesantren yang memang cukup ketat.

⁵¹ Anosma, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 17 Juli 2018

⁵² Eva Kurnia Putri, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, *Wawancara*, Bandar Lampung, 18 Juli 2018

3) Perbandingan prestasi dalam bidang Psikomotor antara mahasiswa alumni Madrasah Aliyah dengan mahasiswa alumni sekolah umum PGMI

Hasil penelitian dan hasil wawancara dengan mahasiswa alumni Madrasah Aliyah, mahasiswa alumni sekolah umum dan dosen pengampu mata kuliah agama di Prodi PGMI menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa dalam bidang psikomotor baik itu yang berasal dari latar belakang Madrasah Aliyah atau pun sekolah umum yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar, tidak ada perbedaan di antara keduanya. Walaupun secara keilmuan mahasiswa yang berasal dari madrasah lebih dahulu memperoleh materi dan mereka mengulang kembali namun tidak menjadi ukuran dalam kemampuan psikomotorik mereka, hal ini terlihat saat mereka melakukan *microteaching*. Karena dalam hal ini masing-masing dari mahasiswa memiliki kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri mahasiswa serta prestasi belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya

2. Data kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan data berupa nilai-nilai dalam bentuk Jenjang Nilai (JN) mata kuliah Pembelajaran Fiqh, pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan pembelajaran Aqidah Ahlak mahasiswa Jurusan PGMI

angkatan 2016 yang mereka peroleh selama lima semester. Data-data ini diambil berdasarkan JN mahasiswa yang menyerahkan hasil Transkrip Nilai dari semester I sampai semester V untuk diolah. Pengambilan data hanya dilakukan pada mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2016 karena mahasiswa tersebut sangat ideal untuk dijadikan subyek penelitian serta memenuhi standar penelitian yang penulis lakukan.

Berdasarkan pada penyajian data Jenjang Nilai (JN) mata kuliah Pembelajaran Fiqh, pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan pembelajaran Aqidah Ahlak mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2016 alumni sekolah agama dan alumni sekolah umum terdapat perbedaan pada rata-rata (mean) mereka, yakni mahasiswa alumni madrasah lebih tinggi daripada mahasiswa alumni sekolah umum. Jenjang nilai rata-rata mahasiswa alumni sekolah agama untuk mata kuliah pembelajaran Fiqh, pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dan pembelajaran Aqidah Ahlak sebesar 11,48 sedangkan jenjang nilai rata-rata mahasiswa alumni sekolah umum untuk mata kuliah pembelajaran Fiqh, pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dan pembelajaran Aqidah Ahlak sebesar 11,33 nilai rata-rata kedua kelompok selisih 0,15.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan diteliti apakah normal atau tidak. Peneliti menggunakan

uji normalitas dengan uji normalitas *Sample Kolmogorov* pada aplikasi *software* komputer dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows* sebagaimana tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37480917
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		1.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Dari tabel di atas menunjukkan nilai sig $0,117 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Untuk mengetahui sama tidaknya

variansi antara mahasiswa alumni Madrasah dan mahasiswa alumni sekolah umum, peneliti menggunakan aplikasi *software* pada komputer dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows* sebagaimana tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Matkul Pemb. Agama

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.489	1	191	.116

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai signifikansi 0,116 yang berarti nilai signifikansi $>0,05$ maka homogen dan uji “t” dapat dilanjutkan.

b. Pengujian Hipotesis Statistik

Peneliti menggunakan uji t dalam uji hipotesis yang meliputi perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum dan Madrasah, dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah tidak lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum atau tidak ada perbedaan.

H_1 : Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum atau ada perbedaan.

Nilai *t-test* dicari dengan menggunakan uji *Independent Sample Test* dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows* sebagaimana tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Independent Sample Test*

Group Statistics										
	Alumni	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Nilai Matkul Pemb. Agama	Madrasah	49	11.4898	.37486	.05355					
	Umum	144	11.3368	.38698	.03225					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Matkul Pemb. Agama	Equal variances assumed	2.489	.116	2.409	191	.017	.15299	.06350	.02773	.27825
	Equal variances not assumed			2.447	85.358	.016	.15299	.06251	.02871	.27727

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, Adapun hasil analisis peneliti dari tabel *Independent Samples Test* diatas nilai Sig.(2-tailed) adalah $0,017 < 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji *Independent Samples Test* dengan *spss* jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum, maka hipotesis (H1) diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan Madrasah Aliyah dan lulusan Sekolah umum. Peneliti mengambil mahasiswa Prodi PGMI untuk objek penelitian dan mahasiswa PGMI angkatan tahun 2015 sebagai subjek penelitian. Dikarenakan pengambilan sampel dilakukan secara acak atau sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada maka pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*. Peneliti menggunakan metode deskriptif komparasi dengan menggunakan dua sumber data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari mahasiswa yang berlatar belakang alumni sekolah umum dan mahasiswa yang berlatar belakang alumni Madrasah dengan sumber data kualitatif, maka peneliti akan memberikan pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Prodi PGMI sebagai berikut Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan

Lampung dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penelitian. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada aspek kognitif tidak mempunyai perbedaan yang menonjol antara lulusan SMA dan Madrasah Aliyah, tergantung dari tingkat ketekunan, intelegensi, minat, dan motivasi mahasiswa tersebut. Namun pada nilai pembelajaran Fiqh yang seluruh mahasiswa mendapatkan yang mendapatkan nilai A yang setelah dikonfirmasi bahwa menurut para mahasiswa nilai tersebut disamaratakan.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu: menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Pada aspek afektif, di sini terlihat sedikit yang menonjol antara lulusan SMA dan Madrasah Aliyah. Lulusan Madrasah Aliyah lebih menampakan sikap dan karakter yang baik seperti bertuturkata dan bersikap namun tidak bisa dipungkiri bahwa lulusan dari sekolah umum yang menampakkan sikap yang baik dan tingkah laku yang

sopan karena aspek afektif ini juga dipengaruhi dari lingkungan dan pertemanan.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa prestasi belajar yang dicapai mahasiswa lulusan Sekolah Umum dan Madrasah melalui proses belajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri mahasiswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.
- b. Prestasi belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.

Prestasi belajar diperoleh mahasiswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris, ketrampilan atau perilaku.

Untuk mengetahui hasil perbandingan prestasi belajar dari kedua kelompok mahasiswa tersebut lebih dalam peneliti menggunakan data kuantitatif yang

peneliti peroleh dari transkrip nilai yang terfokus pada nilai pembelajaran agama. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi komputer *SPSS versi 17.0* dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah $0,017 < 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum atau tidak ada perbedaan.

Mengacu pada rata-rata nilai mahasiswa dari ketiga mata kuliah pembelajaran agama, Jenjang nilai rata-rata mahasiswa alumni sekolah agama untuk mata kuliah pembelajaran Fiqh, pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dan pembelajaran Aqidah Ahlak sebesar 11,48 sedangkan jenjang nilai rata-rata mahasiswa alumni sekolah umum untuk mata kuliah pembelajaran Fiqh, pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dan pembelajaran Aqidah Ahlak sebesar 11,33 . dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik dari kedua kelompok mahasiswa tersebut berbeda, meskipun latar belakang alumni mahasiswa terlihat adanya perbedaan dari hasil prestasi belajar, namun prestasi belajar yang diperoleh masing-masing mahasiswa juga dapat dipengaruhi dari motivasi belajar dan lingkungan dimana mereka bersosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada nilai yang diperoleh mempunyai perbedaan antara lulusan sekolah umum dan Madrasah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mahasiswa Prodi PGMI pada bidang afektif terlihat sedikit perbedaan, mahasiswa alumni MA lebih menampilkan sikap dan karakter yang baik seperti bertutur kata dan bersikap. Walau pada aspek kognitif dan psikomotor tidak berbeda satu sama lain, prestasi belajar yang dicapai mahasiswa melalui proses belajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan motivasi intrinsik dalam prestasi belajar, namun pada analisis uji t menunjukkan adanya perbedaan dalam nilai mata kuliah pembelajaran agama.

Berdasarkan analisis perbandingan menggunakan uji student "t" pada SPSS 17.0 diperoleh Sig.(2-tailed) adalah $0,017 < 0,05$ maka Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi PGMI yang berasal dari alumni MA lebih baik dari segi nilai pembelajaran Agama dibanding mahasiswa prodi PGMI yang berasal dari alumni sekolah umum. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama pada MA mempunyai porsi lebih banyak dari pada pembelajaran agama di sekolah umum.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi dalam mengenal dan memahami tentang prestasi belajar sehingga termotivasi dalam peningkatan prestasi belajar

2. Bagi dosen atau tenaga pengajar

Dosen hendaknya menjadi motivator dan fasilitator bagi mahasiswanya dan saat-saat tertentu dosen hendak menjadi teman bagi mahasiswa, hal ini akan merangsang identifikasi pada mahasiswa sekaligus dapat memahami jati diri mahasiswa dalam belajar

3. Bagi Prodi

Program jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya lebih selektif dalam input mahasiswa yang kelak akan menjadi tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz & Syofnida Ifrianti, 2015, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*" *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 2 Nomor 1 Juni 2015 p-ISSN 2355-1925
- Abu Ahmadi. Widodo Supriyono, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2015, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Basrowi, 2013, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Chairul Anwar, 2017, *Teori-teori Pendidikan*, Jakarta : IRCiSoD.
- _____, 2014, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Jakarta : SUKA PRESS.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2013, *METODE PENELITIAN*, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Djam'an Satori, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Hasbullah, 2013, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- IIEE || International Islamic Education Exhibition tersedia di: <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis>
- Iif Khoiru Ahmadi. Sofan Amri, 2014 *PENGEMBANGAN DAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Jalaluddin & abdullah, 2013, *FILSAFAT PENDIDIKAN Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, 2014, *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya**
- Marjuni dan Suddin Bani, 2014 "Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah Dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada

Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)”, *Jurnal Auladuna*, Vol 1, Nomor 2.

Nor Inayah, 2016, “Perbandingan IPK Mahasiswa Alumni Sekolah Agama dengan Alumni Sekolah Umum pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin” (on-line) tersedia di: <http://idr.uin-antasari.ac.id/4504/kamis/5/08/2018/7.30pm>

Prayudi Ariesky, 2013 “Studi Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa yang Berasal dari Smk dengan Sma pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang” (on-line) tersedia di: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/1110/951> Kamis/ 5/08/2018/9.30pm

Redja Mudiyaharjo, 2013, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rohmalina Wahab, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Roida Eva Flora Siagian, 2013, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” *Jurnal Formatif* 2013, ISSN:2088-351X.

Sugiyono, 2013, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2015, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

_____, 2013 *Prosedur Penelitian SUATU PENDEKATAN PRAKTIK*, Jakarta:Rineka Cipta.

Sukring, “Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)” Tadrīs: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah **01 (1) (2016) 69-80** ISSN: 2301-7562, (on-line) tersedia di: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris> Jumat/ 6/08/2018/7.30pm

Sumadi Suryabrata, 2013, *Metode PENELITIAN*, Jakarta : RajaGrafindo Persada

Syah Muhibbin, 2013, *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Yusron Wikarya, “Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa FBS UNP Padang Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi” ” (on-line) tersedia di:
[http://ejournal.unp.ac.id/index.php /komposisi/ article/view/3923/3157](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/3923/3157)
Kamis/ 5/08/2018/8.30pm





Wawancara 1

Narasumber : Nurul Hidayah, M.Pd

Status/ Jabatan : Sekretaris Jurusan Prodi PGMI

Tanggal : 20 Desember 2017

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Berapakah jalur penerimaan Mahasiswa baru Prodi PGMI	Penerimaan Mahasiswa PGMI hanya 2 jalur, yaitu SPAN dan Prestasi
Apakah sekarang peminat untuk masuk ke jurusan PGMI menurun	Tidak, hanya saja jurusan lebih selektif dan PGMI masih peringkat ke 2 peminatnya di FTK setelah PAI
Apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar IPK mahasiswa bila melihat penerimaan mahasiswa PGMI yang beragam, tidak hanya dari lulusan madrasah saja	Tetap ada pengaruh terhadap IPK mahasiswa PGMI yang berlatar belakang SMA dan Madrasah. Tetapi lebih tergantung pada individu dan motivasi belajar mahasiswa itu sendiri serta lingkungan pertemanan pun mempengaruhi. Juga terkadang mahasiswa lebih senang mengikuti kegiatan selain perkuliahan.
Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebagai dosen dalam perkuliahan.	Memberikan personal kepada mahasiswa yang condong bermasalah serta memberi perlakuan yang sama karena dari situ kita dapat melihat permasalahan masing-masing mahasiswa.

Wawancara 2

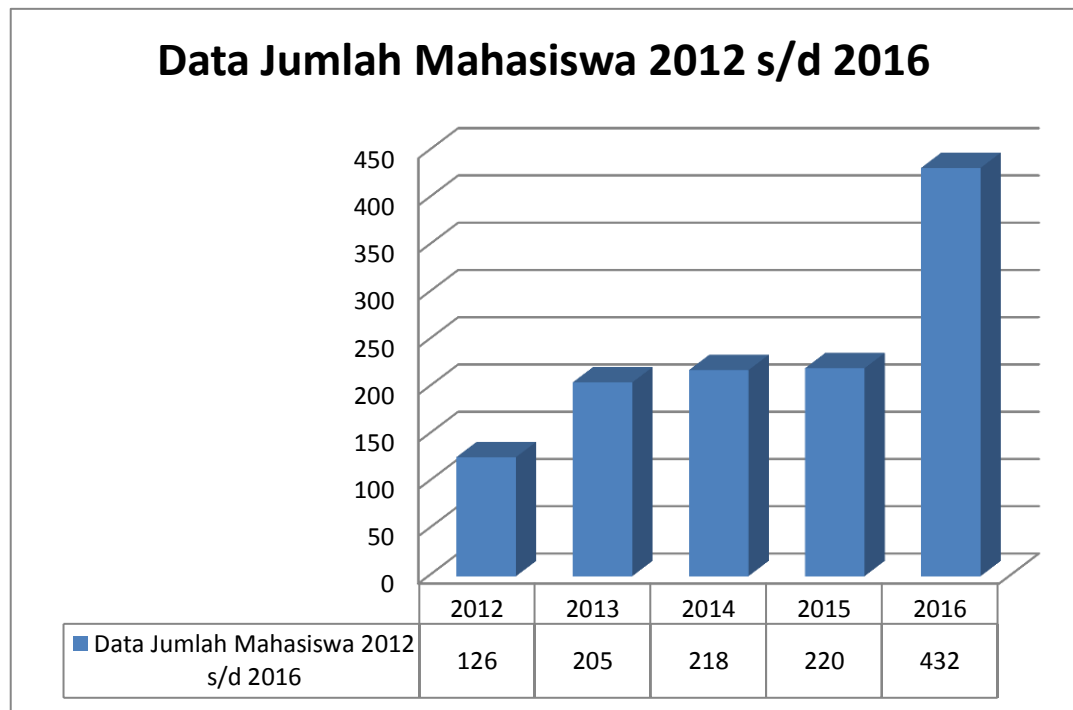
Narasumber : Anoshma Fadmawatty

Status/ Jabatan : Mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2015

Tanggal : 10 November 2017

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
Dari alumni sekolah mana Anosma berasal	Saya berasal dari SMK Kesehatan Bhakti Nusantara Tulang Bawang
Apakah dalam perkuliahan merasa tertinggal atau kurang mengerti.	Iya, terkadang kami yang berasal selain madrasah merasa tertinggal atau tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan dosen terutama pada mata kuliah agama.
Bagaimana cara mensiasatinya agar tidak terlalu tertinggal jauh	Kami biasanya selain sering membaca buku kami juga sering bertanya kepada teman-teman yang lebih mengerti seperti yang berasal dari Madrasah atau pondok pesantren.

Lampiran 3



Lampiran 5

**DAFTAR NAMA MAHASISWA PGMI '15 ALUMNI SEKOLAH UMUM
DAN NILAI MATA KULIAH PEMBELAJARAN AGAMA**

No.	Nama	Nilai Mata Kuliah Pembelajaran			Rata-rata
		Fiqih	Aqidah Ahklak	Al-Qur'an Hadist	
1.	Nurbaiti	12	10,5	10,5	11
2.	Andeskha Pramudiya N K	12	12	10,5	11,5
3.	Oktavia Sulistiawati	12	10,5	10,5	11
4.	Dede Sukaisih	12	10,5	10,5	11
5.	Nopa Purnama Sari	12	12	9	11
6.	Citra Wulan Sari	12	12	10,5	11,5
7.	Marisa Anatiani	12	10,5	10,5	11
8.	Fatin Zafitri	12	10,5	10,5	11
9.	Ayu Rantika	12	10,5	10,5	11
10.	Nurhayati	12	10,5	10,5	11
11.	Dhea Febrina Anggraini	12	10,5	10,5	11
12.	Istiyani	12	10,5	10,5	11
13.	Ertin Amirah Marzuq	12	10,5	10,5	11
14.	Nindriani	12	10,5	10,5	11
15.	Ahmad Sayfuddin	12	10,5	10,5	11
16.	Eti Agustina	12	10,5	10,5	11
17.	Akhiria Yuni Syara	12	10,5	10,5	11
18.	Nisrina Najla I	12	10,5	10,5	11
19.	Niar Atifah	12	10,5	10,5	11
20.	Indri Seva Anggraeni	12	12	12	12
21.	Annisa Innasyithoh	12	10,5	10,5	11
22.	Icha Ayu Astuti	12	10,5	10,5	11
23.	A Zakaria	12	12	10,5	11,5
24.	Abdul Wahid	12	10,5	9	10,5
25.	Alentia	12	10,5	10,5	11
26.	Ana Yamasita	12	10,5	10,5	11
27.	Anggun Istiqomah	12	12	10,5	11,5
28.	Ani Septiani	12	12	10,5	11,5
29.	Anita Sri Utami	12	12	12	12
30.	Annisa Julia Ritanti	12	10,5	10,5	11

31.	Annisa Pratiwi Ningtias	12	10,5	10,5	11
32.	Anoshma Fadmawatty	12	12	10,5	11,5
33.	Arum Melia Sari	12	12	12	12
34.	Asni Karmita	12	10,5	10,5	11
35.	Ria Utami Selviyana	12	12	12	12
36.	Rizka Gati Utami	12	10,5	10,5	11
37.	Rizki Nur Istiqomah	12	10,5	10,5	11
38.	Rosa Linda	12	10,5	12	11,5
39.	Rosidah	12	12	10,5	11,5
40.	Santi Oktiana Dewi	12	10,5	10,5	11
41.	Seka Andrean	12	10,5	10,5	11
42.	Sherly Setiowati	12	12	12	12
43.	Siti Aminah	12	12	12	12
44.	Siti Maysaroh	12	10,5	10,5	11
45.	Tari Puspa Indah	12	10,5	10,5	11
46.	Umi Hanik	12	12	10,5	11,5
47.	Vero Nika	12	10,5	10,5	11
48.	Winda Fitriani	12	10,5	12	11,5
49.	Winingrum Astari	12	10,5	10,5	11
50.	Wiwit Indah Utami	12	10,5	10,5	11
51.	Wulan Suci Darmawanti	12	10,5	12	11,5
52.	Astri Yuni Paniha	12	10,5	10,5	11
53.	Aulan Febriani	12	10,5	10,5	11
54.	Ayu Nurjanah	12	10,5	10,5	11
55.	Cici Marantika	12	12	10,5	11,5
56.	Cindy Herpitarsi	12	12	10,5	11,5
57.	Dendi Agus Pangestu	12	10,5	10,5	11
58.	Devi Apriyanti	12	10,5	10,5	11
59.	Diah Ambar Wulan	12	10,5	10,5	11
60.	Dian Nurhida	12	10,5	10,5	11
61.	Dilla Lamonda Putri	12	12	12	12
62.	Dinda Nurelisa	12	10,5	10,5	11
63.	Dodi Setiawan	12	10,5	10,5	11
64.	Dwi Ihsan Nia	12	12	12	12
65.	Dwi Muryanti	12	10,5	10,5	11
66.	Dwi Pristiani	12	12	12	12
67.	Dwi Puji Lestari	12	12	12	12
68.	Dyah Ajeng	12	12	10,5	11,5

	Kusumaningrum				
69.	Dyah Litahayu	12	12	10,5	11,5
70.	Endang Ratnasari	12	12	12	12
71.	Endras Retno Wati	12	10,5	10,5	11
72.	Erika Ramadayanti	12	12	12	12
73.	Ernawati	12	10,5	10,5	11
74.	F Fauziah Assegaf	12	10,5	12	11,5
75.	Fauziyyah Fathin Ambari	12	12	12	12
76.	Fikri Akmal	12	12	12	12
77.	Fiorentiaa BR Ginting	12	10,5	10,5	11
78.	Fitri Nurhidayati	12	10,5	10,5	11
79.	Fuji Astuti	12	12	12	12
80.	Gigih Prahasa	12	12	10,5	11,5
81.	Hanik Murisyidah	12	10,5	10,5	11
82.	Hasto Wiraguna	12	12	10,5	11,5
83.	Istiqomah	12	12	10,5	11,5
84.	Herliyani	12	12	10,5	11,5
85.	Iga Istiana	12	12	10,5	11,5
86.	Istikomah	12	12	12	12
87.	Ita Gutiana	12	12	12	12
88.	Ita Purnama	12	12	10,5	11,5
89.	Justina Asyifa Oktarizaa	12	12	10,5	11,5
90.	Kono'ah	12	12	10,5	11,5
91.	Kurnia Destarani	12	12	12	12
92.	Lusi Fadila	12	12	12	12
93.	Maratuz Zakiyah	12	12	12	12
94.	Mat Zarni	12	10,5	10,5	11
95.	Mega Selfia	12	12	10,5	11,5
96.	Meilinna	12	10,5	10,5	11
97.	Merda Julianti	12	10,5	10,5	11
98.	Mina wati	12	12	12	12
99.	Muhammad Ali Sanjaya	12	10,5	9	10,5
100.	Nadya Dwi Andita	12	12	10,5	11,5
101.	Nanda Pratiwi	12	10,5	10,5	11
102.	Nirmayana	12	12	10,5	11,5
103.	Nivo Yudanani Saka	12	10,5	12	11,5
104.	Noviana	12	12	10,5	11,5
105.	Nur Elinawati	12	10,5	12	11,5

106.	Nur Fadillah	12	12	10,5	11,5
107.	Nur Fitriani	12	10,5	10,5	11
108.	Nurhanifah Gussani	12	12	12	12
109.	Nurtia Reftiani	12	10,5	10,5	11
110.	Pipit Istiqomah	12	12	10,5	11,5
111.	Puput Munawaroh	12	10,5	10,5	11
112.	Putri Novita Sari	12	10,5	10,5	11
113.	Putri Rahayu Ningsih	12	12	10,5	11,5
114.	Rahmawati	12	12	10,5	11,5
115.	Dewi Asmarani	12	10,5	12	11,5
116.	Heru Efendi	12	10,5	9	10,5
117.	Regina Aditia	12	10,5	12	11,5
118.	Reki Refiansah	12	10,5	9	10,5
119.	Remona Yulianita Putri	12	10,5	12	11,5
120.	Reni Wijayani	12	10,5	9	10,5
121.	Restu Galih Saputra	12	10,5	12	11,5
122.	Riana Damayanti	12	10,5	12	11,5
123.	Rieza Akhirul Ihsan	12	10,5	12	11,5
124.	Rina Oktavia	12	10,5	10,5	11
125.	Riska Apriyana	12	10,5	12	11,5
126.	Rizka Wahyuni	12	10,5	12	11,5
127.	Rizki Indah Nofianti	12	10,5	10,5	11
128.	Rizki Nopita Sari	12	10,5	12	11,5
129.	Septiani	12	10,5	12	11,5
130.	Sinta Bella Ariste	12	10,5	12	11,5
131.	Siti Mariam Ulfa	12	10,5	12	11,5
132.	Siti Rahmayanti	12	10,5	12	11,5
133.	Siti Susilawati	12	10,5	12	11,5
134.	Sohibi	12	10,5	12	11,5
135.	Sylvia Liliani	12	10,5	12	11,5
136.	Tamara Ariessyendy	12	10,5	12	11,5
137.	Teguh Yunianto	12	10,5	12	11,5
138.	Tiara Siska	12	10,5	12	11,5
139.	Tika Rizki Amalia	12	10,5	12	11,5
140.	Vera Fitaloka	12	10,5	10,5	11
141.	Verawati	12	10,5	12	11,5
142.	Vina Munawaroh	12	10,5	12	11,5
143.	Winda Agustin Noverita	12	10,5	12	11,5

144.	Yesi Anggraini	12	10,5	12	11,5
	Rata-rata	12	11,03125	10,97917	11,33681







Proses diskusi antar kelompok



Proses Microteaching



Proses pengambilan nilai kesehatan Jasman



Proses Ujian Akhir Semester



Proses Wawancara dengan Mahasiswa Prodi PGMI

Lampiran 4

DAFTAR NAMA MAHASISWA PGMI '15 ALUMNI MADRASAH DAN NILAI MATA KULIAH PEMBELAJARAN AGAMA

No.	Nama	Nilai Mata Kuliah Pembelajaran			Rata-rata
		Fiqih	Aqidah Ahklak	Al-Qur'an Hadist	
1.	Fima Turritka Ardina	12	12	12	12
2.	Jullaiha	12	10,5	10,5	11
3.	Indriyani	12	12	12	12
4.	Ellistya Hayati Ulfa	12	12	10,5	11,5
5.	Annisa Mutiara Kaldi	12	10,5	10,5	11
6.	Nisa Lailatul Fitri	12	10,5	10,5	11
7.	Muftihatul Mu'minah	12	12	12	12
8.	Nepi Lavela	12	10,5	10,5	11
9.	Fitri aulia	12	10,5	10,5	11
10.	Nuraini Tri Fadillah	12	10,5	10,5	11
11.	Dela Nurhalita	12	10,5	12	11,5
12.	Jicardo	12	12	10,5	11,5
13.	Eva Novia Khoirunnisa	12	10,5	10,5	11
14.	Agus Mufaridah	12	10,5	10,5	11
15.	Aji Cahya Gumilar	12	10,5	10,5	11
16.	Alfiatur Romaniah	12	12	12	12
17.	Anelda U B	12	12	10,5	11,5
18.	Resti Annisa Putri	12	10,5	12	11,5
19.	Rika Sulistia	12	12	12	12
20.	Siti Handayani	12	12	12	12
21.	Toni Khoironi	12	10,5	12	11,5
22.	Tresiya Pratiwi	12	12	12	12
23.	Atma Fuji Izzati	12	12	10,5	11,5
24.	Distaliya Rahayu	12	10,5	10,5	11
25.	Eliyana	12	12	12	12
26.	Eva Kunia Putri	12	10,5	12	11,5
27.	Feby Aggia Santikasari	12	12	12	12
28.	Felda Utami	12	10,5	10,5	11
29.	Helen Amelia	12	10,5	10,5	11
30.	Hendi Rahmad	12	10,5	10,5	11
31.	Imro Atus Solikhah	12	12	12	12

32.	Inafi Lailatis Surur	12	12	12	12
33.	Jannah Ulfa	12	12	10,5	11,5
34.	Lili Armina	12	10,5	12	11,5
35.	Mar'atus Sholehah	12	10,5	12	11,5
36.	Meta Kartika Sari	12	12	10,5	11,5
37.	Nata Tiara Putri	12	12	12	12
38.	Nur Fadilah	12	12	10,5	11,5
39.	Nur Janah	12	12	10,5	11,5
40.	Nur Kholifah	12	12	12	12
41.	Yunita Fatmawati	12	10,5	12	11,5
42.	Ririn Agustina	12	10,5	12	11,5
43.	Rizkia Pangestika	12	10,5	12	11,5
44.	Yustari Rahmah	12	10,5	12	11,5
45.	Cahya Dina Sartika	12	10,5	12	11,5
46.	Sofiatul Af Idah	12	10,5	12	11,5
47.	Diah Nur Saidah	12	10,5	12	11,5
48.	Witri Anisa	12	10,5	12	11,5
49.	Septiyani	12	10,5	10,5	11
	Rata-rata	12	11,14286	11,32653	11,4898



Nukilan Tabel Nilai “t” Untuk Berbagai df.*

df atau db	Harga Kritik "t" Pada Taraf Signifikasi :	
	5%	1%
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	3,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68

df atau db	Harga Kritik "t" Pada Taraf Signifikasi :	
	5%	1%
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,62
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58

